

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

**Diajukan untuk Menempuh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**AMALIA NUR HASANAH
145030201111081**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTO

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus bergerak

(Albert Einstein)

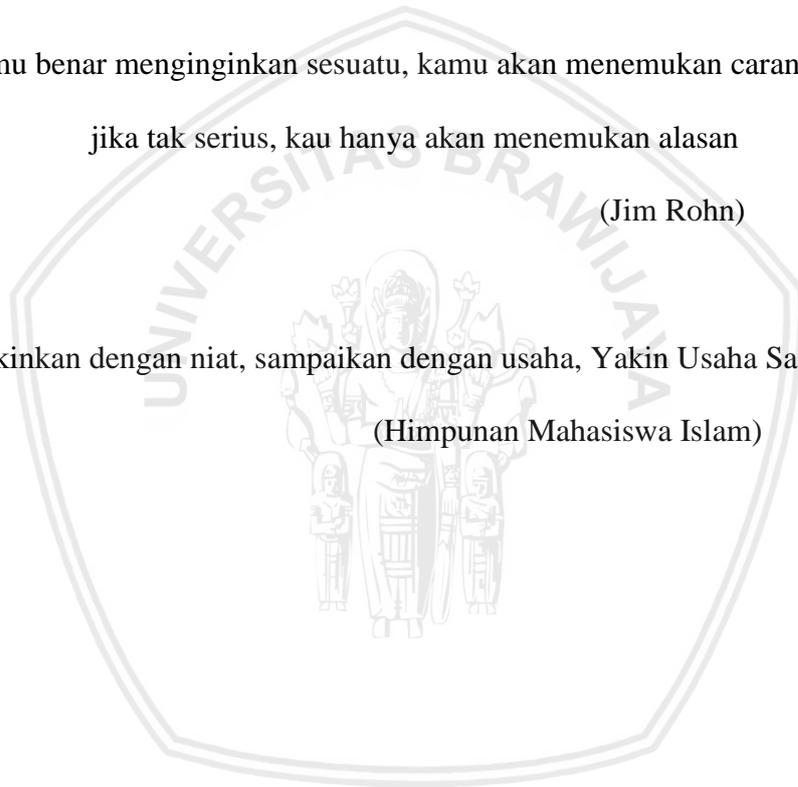
Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun

jika tak serius, kau hanya akan menemukan alasan

(Jim Rohn)

Yakinkan dengan niat, sampaikan dengan usaha, Yakin Usaha Sampai!

(Himpunan Mahasiswa Islam)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 Maret 2019
Waktu : Pukul 12.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Amalia Nur Hasanah
Judul : Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Dan dinyatakan LULUS

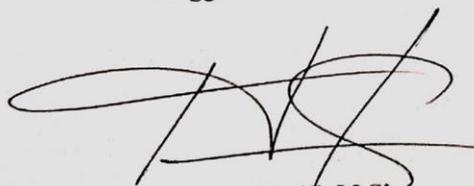
MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



Dr. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Disusun Oleh : Amalia Nur Hasanah

NIM : 145030201111081

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 26 Desember 2018

Komisi Pembimbing,



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 11 Februari 2019

Mahasiswa



Nama : Amalia Nur Hasanah

NIM : 145030201111081

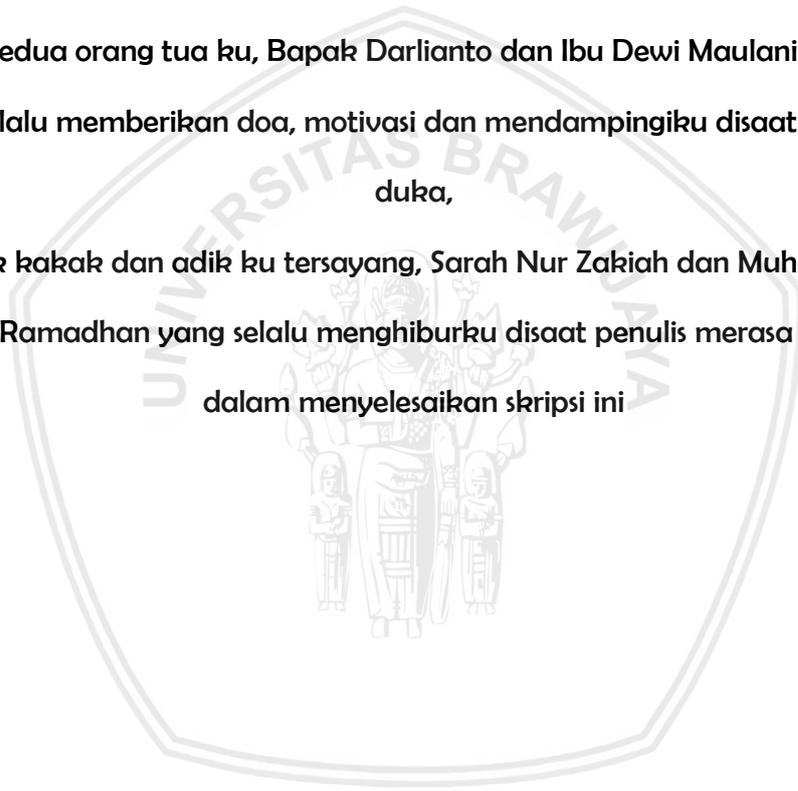
HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji Syukur atas segala Rahmat dan Ridho ALLAH SWT

Untuk kedua orang tua ku, Bapak Darlianto dan Ibu Dewi Maulani Suhandini yang selalu memberikan doa, motivasi dan mendampingiku disaat suka dan duka,

Untuk kakak dan adik ku tersayang, Sarah Nur Zakiah dan Muhammad Rasyid Ramadhan yang selalu menghiburku disaat penulis merasa bimbang dalam menyelesaikan skripsi ini



RNGKASAN

Amalia Nur Hasanah, 2018, **Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**. Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si. 107 Hal + xvi

Setiap perusahaan pasti menginginkan pertumbuhan laba yang meningkat, dengan adanya pertumbuhan laba perusahaan bisa mendapatkan kreditur dengan mudah. Tinggi pertumbuhan laba, maka semakin banyak kreditur yang ingin berinvestasi diperusahaan tersebut. Pertumbuhan laba bisa diprediksi dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Sampel penelitian ini berjumlah 99 pengamatan dengan kriteria 1. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. 2. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2014-2016.

Penelitian ini memiliki 6 *outlier* yang mengganggu jalannya penelitian, sehingga peneliti harus membuang *outlier* tersebut. setelah *outlier* dibuang sampel dari penelitian ini berjumlah 93 pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *total asset turnover*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. secara parsial *total asset turnover*, *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. melakukan analisis rasio keuangan sebaiknya jangan hanya melihat perkembangan kinerja keuangannya saja tetapi juga harus melihat nilai rupiah, dan tingkat suku bunga yang ikut mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Keuangan, Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba

SUMMARY

Amalia Nur Hasanah, 2018, **The Influence of Total Asset Turnover, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio Toward The Profit Growth (Study at the Consumer Goods Manufacturing Sector Industry Listed On Indonesian Stock Exchange For The Period of 2014-2016)**. Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si. 107 pages + xvi

Every company always wants an increase in profit growth, by the increased in profit growth, the company can get creditors easily. The higher of profit growth, the more creditors interest to invest in the company. The profit growth can be predicted by analyzing the company's financial ratios.

This research aims to discover the influence of total asset turnover, current ratio, quick ratio, debt to asset ratio and debt to equity ratio toward the profit growth. A the Population used on this research is the consumer goods manufacturing sector industry listed on indonesian stock exchange for the period of 2014-2016. This research has 99 samples with the criteria of 1. Consumer goods manufacturing sector industry listed on indonesian stock exchange for the period of 2014-2016. 2. Consumer goods manufacturing sector industry that has published audited financial statements for the period of 2014-2016.

There are 6 outliers that interfere with the research, so researcher have to remove those outliers. After removing 6 outliers, this research has 93 samples. the results of this research indicates that total turnover asset, current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio simultaneously has a significant influence towards profit growth. Partially total of turnover asser, current ratio, quick ratio, and debt to asset ratio has insignificant influence toward the profit growth. Meanwhile, debt to equity ratio has significant influence towards the profit growth. Analyzing financial ratio should not only see the growth of financial performance but also see the value of rupiah, and interest rates that also influence profit growth

Keywords : Financial, Financial Ratio, Profit Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Bisnis pada prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Mochammad AL Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

4. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
6. Orang tua penulis, Bapak Darlianto, S.pd dan Ibu Dewi Maulani Suhandini, SE selaku orang tua penulis yang memiliki cinta kasih yang tak ada habisnya kepada penulis dan memberikan doa serta segala dukungan bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga Besar HMI FIA UB, terutama Forsilader 2014, dan Senior serta junior kader yang telah menyertakan semangat dan doa kepada penulis
8. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekuranganehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Laporan Keuangan.....	19
1. Pengertian Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Laporan Keuangan	20
3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	21
C. Rasio Keuangan	21
1. Pengertian Rasio Keuangan	21
2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	22
D. Rasio Aktivitas	23
1. <i>Total Asset Turnover</i>	24
E. Rasio Likuiditas	25
1. <i>Current Ratio</i>	27
2. <i>Quick Ratio</i>	27
F. Rasio <i>Leverage</i>	28
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	30
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
G. Pertumbuhan Laba	31
1. Pengertian Pertumbuhan Laba	31
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	33



H. Pengaruh Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	34
I. Model Konsep dan Model Hipotesis	37
1. Model Konsep	37
2. Model Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
F. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	46
1. Variabel Penelitian	46
2. Definisi Oprasional	47
G. Analisis Data	48
1. Analisis Statistika Deskriptif	48
2. Analisis Statistika Inferensial	48
a. Uji Asumsi Klasik	48
b. Analisis Regresi Linier Berganda	51
c. Koefisien Determinasi (R^2)	52
d. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data	57
1. <i>Total Asset Turnover</i>	57
2. <i>Current Ratio</i>	59
3. <i>Quick Ratio</i>	60
4. <i>Debt to Asset Ratio</i>	61
5. <i>Debt to Equity Ratio</i>	62
6. Pertumbuhan Laba	63
C. Analisis Data	65
1. Analisis Statistik Deskriptif	65
a. <i>Total Asset Turnover</i>	65
b. <i>Current Ratio</i>	67
c. <i>Quick Ratio</i>	69
d. <i>Debt to Asset Ratio</i>	72
e. <i>Debt to Equity Ratio</i>	74
f. Pertumbuhan laba	76
2. Analisis Statistik Inferensial	78
a. Uji Asumsi Klasik	78
b. Uji Regresi Linier Berganda	84



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
d. Uji Hipotesis	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara Simultan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	89
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	90
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	92
4. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	93
5. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	94
6. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan Indeks Sektoral Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2014-2015	8
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
3.1	Daftar Populasi Penelitian	42
3.2	Daftar Pemilihan Sampel Penelitian	44
4.1	Penyajian Data <i>Total Asset Turnover</i>	58
4.2.	Penyajian Data <i>Current Ratio</i>	59
4.3	Penyajian Data <i>Quick Ratio</i>	60
4.4	Penyajian Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	61
4.5	Penyajian Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	62
4.6	Penyajian Data Pertumbuhan Laba	64
4.7	Statistik Deskriptif	65
4.8	Penyajian Data <i>Total Asset Turnover</i>	65
4.9.	Penyajian Data <i>Current Ratio</i>	67
4.10	Penyajian Data <i>Quick Ratio</i>	70
4.11	Penyajian Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	72
4.12	Penyajian Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	74
4.13	Penyajian Data Pertumbuhan Laba	76
4.14	Uji Normalitas Sebelum di Outlier	79
4.15	Uji Normalitas Sesudah di Outlier	79
4.16	Uji Multikolinieritas	81
4.17	Hasil Uji Durbin-Waston	82
4.18	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	84
4.19	Tabel Adjusted R Square	85
4.20	Hasil Uji Simultan (Uji F)	86
4.21	Hasil Uji Parsial (Uji t)	87



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Model Konsep	37
2.	Model Hipotesis	38
3.	Grafik Probability Plot	80
4.	Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	83



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Penyajian Data	104
II	Uji Analisis SPSS	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan karena memiliki beberapa tujuan. Tujuan terbentuknya perusahaan yaitu, untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2011:1). Tujuan tersebut dapat dijadikan langkah awal untuk mencapai kesuksesan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan bisa mencapai tujuan tersebut dengan merancang suatu tata kerja yang dapat menunjang aktivitas perusahaan dengan membuat rencana keuangan dengan akurat untuk menghindari kerugian bagi perusahaan yang berpengaruh bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

Perencanaan keuangan dibuat dengan melihat dan memperhatikan laporan keuangan. Hery (2012:3), menyebutkan laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemakaian laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan baik buruknya kinerja keuangan dan juga membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, sehingga perusahaan bisa memprediksi dan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun selanjutnya.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas (Sitanggang, 2014:13-14).

Perusahaan yang bisa mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan perusahaan tersebut bisa mendapatkan laba yang maksimal. Suwardjono (2008:464), menyebutkan bahwa laba dapat dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi dari laporan keuangan perusahaan. Kasmir (2012:29), menyebutkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kenaikan laba yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba meningkat.

Sihura dan Gaol (2016), menyebutkan pertumbuhan laba dapat mengindikasikan kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengindikasikan kemungkinan perusahaan dalam penurunan laba. Simorangkir dalam Hapsari (2007), menyebutkan pertumbuhan laba yang baik, dapat mengisyaratkan perusahaan tersebut mempunyai keuangan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan pada kinerja perusahaan, apabila perusahaan mengalami penurunan laba, maka perusahaan tersebut harus memperbaiki sistem yang ada di perusahaan dari segi produksi, pemasaran maupun keuangan agar bisa mendapatkan laba yang maksimal. Kurniawati (2017), menyatakan

pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi penting yang memberikan gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Mengingat gambaran prospek hasil usaha dibutuhkan oleh investor, calon investor, dan kreditur yang mengharapkan peningkatan laba dari tahun sebelumnya.

Kasmir (2012:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis dan memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, penilaian pasar, rasio produktivitas (Harahap, 2010:301). Diantara enam rasio tersebut, peneliti memilih tiga rasio yaitu Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage*. Pemilihan rasio-rasio tersebut dikarenakan Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dan melihat seberapa besar perusahaan bisa memanfaatkan utang yang dimilikinya dalam pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat pula dikatakan sebagai pengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012:172). Rasio aktivitas

digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sihura dan gaol (2016) menyatakan rasio aktivitas yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aktiva dengan baik untuk mendapatkan penjualan yang tinggi, dengan meningkatnya penjualan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan yaitu *Total Asset TurnOver (TATO)* (perputaran total aset).

Penelitian Mahaputra (2012), menunjukkan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sitanggang (2014:27) menyatakan *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam operasional yang mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan. Tingginya *total asset turnover* menandakan bahwa perusahaan sudah efektif dan efisien dalam penggunaan aktiva untuk operasional penjualan, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012:130). Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan

kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid/ilikuid. Tingginya nilai rasio likuiditas maka, perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar untuk meningkatkan kapasitas operasional terutama kapasitas produksi pada perusahaan yang nantinya akan berimbas pada perolehan laba, sehingga laba yang dihasilkan akan terus meningkat (Trirahaju, 2015). Rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

Penelitian Mahaputra (2012), menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134). *Current ratio* menggambarkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan bisa membayar kewajibannya tepat waktu, sehingga memberikan informasi yang baik bagi kreditur untuk meminjamkan dana dalam operasional perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan pinjaman dana untuk operasional, perusahaan bisa menggunakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian Victorie (2014), menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kasmir (2012:136) menyatakan *quick ratio* atau rasio yang sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). *Quick ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan. Perusahaan yang memiliki nilai *quick ratio* tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya tepat waktu dengan aktiva lancar tanpa menambah nilai persediaan. persediaan merupakan aktiva lancar yang membutuhkan waktu lama untuk diuangkan, sehingga ketika perusahaan sedang membutuhkan dana yang cepat untuk kegiatan oprasional, perusahaan akan kesulitan mendapatkan dana tersebut dan nantinya akan menjadi kendala bagi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2009:23). Lilianti (2015) menyatakan penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* yang terlalu tinggi hingga perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya, maka akan mengganggu jalannya perusahaan karena harus menanggung beban bunga yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan laba perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*).

Penelitian Rachmawati (2014), menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to asset ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin, 2011:54). *Debt to asset ratio* menggambarkan seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to asset ratio* lebih dari 1 diketahui bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki, tentu akan berdampak buruk bagi perusahaan karena ketika perusahaan tidak bisa membayar utang-utangnya saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar denda dan bunga yang bisa mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian Mahaputra (2012), menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir (2012:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* lebih dari 1 menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal perusahaan, sehingga berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan harus membayar biaya tetap berupa bunga ketika perusahaan tidak bisa membayar pada saat jatuh tempo dan berdampak pada aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Pemilihan sektor industri barang konsumsi karena sektor ini sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang aktif pada pasar Indonesia. Sektor industri barang konsumsi menjadi tempat yang cocok untuk berinvestasi, karena sektor ini menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Sektoral Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2014-2016

No	Tahun	Indeks	Pertumbuhan
1	2013	1.782.086	-
2	2014	2.177.919	22,21%
3	2015	2.064.910	-5,19
4	2016	2.324.281	12,56%

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan perkembangan indeks sektoral industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2014 sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan sebesar 22,21%. Tetapi pada tahun 2015 sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan sebesar -5,19%, penurunan ini 4,6%nya disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan industri *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) Indonesia yang dipengaruhi dari perlambatan ekonomi global (M.Republik.co.id 20 Oktober 2015). Tahun 2016 sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan

sebesar 12,56% walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 tetapi industri barang konsumsi dengan cepat memperbaiki penyebab melambatnya pertumbuhan pasar industri. Naiknya pertumbuhan industri barang konsumsi pada tahun 2016 mengartikan bahwa kinerja perusahaan pada sektor tersebut terus membaik.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian yang diambil peneliti adalah **Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Apakah *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?

4. Apakah *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat signifikansi pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat signifikansi pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat signifikansi pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat signifikansi pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat signifikansi pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengadakan penelitian yang menyangkut tentang pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian serupa, baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan dimasa mendatang.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk membantu pihak-pihak yang terkait dalam mengambil keputusan bagi perusahaan. Informasi ini bisa dipakai sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen agar kinerja dimasa yang akan datang bisa lebih ditingkatkan lagi untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

E. Sistematika pembahasan

Penyusunan laporan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas pada skripsi ini, bab ini meliputi latar belakang,

rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini dan membahas secara singkat beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka berfikir yang melandasi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk penyusunan skripsi, bab ini meliputi objek penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan untuk mengetahui gambaran dari penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Mahaputra (2012)

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Profit Margin*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Victorie (2014)

Julio Victorie melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”. Variabel bebas yang digunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Total Debt to Total Asset*, *Inventory Turnover*, *Times Interest Earned*, *Profit Margin on Sale* dan *EBITDA Coverage*. Variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menyatakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Total Debt to Total Asset*, *Inventory Turnover*, *Times Interest Earned*, *Profit Margin on*

Sale dan *EBITDA Coverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Hasil penelitian ini menyatakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Total Debt to Total Asset* dan *EBITDA Coverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial, sedangkan *Inventory Turnover*, *Times Interest Earned* dan *Profit Margin on Sale* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

3. Rachmawati (2014)

Anggun Arif Rachmawati melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Variabel bebas yang digunakan adalah *Current Rasio*, *Debt to Asset Rasio*, *Total Asset Turnover*, *Profit Margin*, dan *Dividend Payout Rasio*. Variabel terikat yang digunakan adalah Pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Current Rasio*, *Total Asset Turnover*, *Profit Margin*, dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Andriyani (2015)

Ima Andriyani melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel bebas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil Penelitian menunjukkan variabel *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Sari dan Widyarti (2015)

Linda Purnama Sari dan Ending Tri Widyarti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba studi kasus pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”. Variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Variabel terikat yang digunakan adalah Pertumbuhan laba. Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Wahyuni, dkk (2017)

Tri wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Variabel bebas yang digunakan adalah *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin*. Variabel terikat yang digunakan adalah Pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Bebas/ 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i> 4. <i>Profit Margin</i> Variabel Terikat: Pertumbuhan Laba	Dari keempat variabel bebas ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Julio Victorie (2014)	Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i>, 2. <i>Quick Ratio</i>, 3. <i>Fixed Asset Turnover</i>, 4. <i>Total Asset Turnover</i>, 5. <i>Total Debt to Total Asset</i>, 6. <i>Inventory Turnover</i>, 7. <i>Times Interest Earned</i>, 8. <i>Profit Margin on Sale</i> 9. <i>EBITDA Coverage</i> <p>Variabel Terikat : pertumbuhan Laba</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Fixed Asset Turnover</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Total Debt to Total Asset</i>, <i>Inventory Turnover</i>, <i>Times Interest Earned</i>, <i>Profit Margin on Sale</i> dan <i>EBITDA Coverage</i> berpengaruh signifikan Terhadap pertumbuhan laba secara simultan</p> <p>2. <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Fixed Asset Turnover</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Total Debt to Total Asset</i>, dan <i>EBITDA Coverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial</p> <p>3. <i>Inventory Turnover</i>, <i>Times Interest Earned</i>, <i>Profit Margin on Sale</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial</p>

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Anggun Arif Rachmawati (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas: 1. <i>Current Rasio</i> 2. <i>Debt to Asset Rasio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i> 4. <i>Profit Margin</i> 5. <i>Dividend Payout Rasio</i> Variabel Terikat: Pertumbuhan Laba	1. Pada uji Parsial yang hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu <i>Debt to Asset Rasio</i> 2. pada uji parsial Variabel <i>Current Ratio</i> <i>Total Asset Turnover</i> <i>Profit Margin</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	Variabel Bebas: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Rasio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i> 4. <i>Return on Assets</i> Variabel Terikat : Pertumbuhan Laba	1. pada keempat variabel bebas ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan 2. pada uji parsial hanya <i>Return on Assets</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
5	Linda Purnama Sari dan Ending Tri Widyarti (2015)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada studi kasus perusahaan Food and Beverages yang terdaftar	Variabel Bebas: 1. <i>Current Ratio</i> , 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i> 4. <i>Net Profit Margin</i> Variabel Terikat: Pertumbuhan	1. <i>Current ratio</i> tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Laba	
6	Tri wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Variabel bebas: 1. <i>Quick Ratio</i> , 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Inventory Turnover</i> 4. <i>Net Profit Margin</i>	1. <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Inventory Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2013:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”. Pendapat lain menyatakan “laporan keuangan merupakan

sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat diluar perusahaan (bank, investor, pemasok dan lain-lain)” (Alexandri, 2008:30).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan (Jumingan 2011:4). Hery (2012:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter (Fahmi, 2013:5). Menurut Kasmir (2012:10) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapat yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sitanggang (2014:13-14) laporan keuangan yang pokok terdiri dari:

- a. Neraca. Neraca adalah gambaran posisi keuangan pada suatu waktu tertentu.
- b. Laporan rugi laba. Laporan rugi laba adalah ikhtisar pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode akuntansi yang pada umumnya setiap kuartal atau satu tahun.
- c. Laporan laba ditahan. Laporan laba ditahan adalah bagian dari perusahaan yang tidak dibagikan/ditahan diperusahaan sebagai penambah modal sendiri.
- d. Laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi.

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga bisa digunakan untuk memprediksi laba yang akan diperoleh dengan cara membandingkan angka-angka yang sudah ada dalam laporan keuangan. Harahap (2010:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Kasmir (2012:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu

angka dengan angka lainnya. Hanafi dan Halim (2009:76) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan rasio keuangan adalah suatu perhitungan angka yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Harahap (2010:301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan di likuidasi.
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Rasio *leverage* adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar.
- e. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- f. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini di banding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar (*Market Based Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan pretasi perusahaan dipasar modal.
- h. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio diatas, yaitu: Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh laba (Fahmi, 2013:132). Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2012:118) ratio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dalam perusahaan. Semua jenis rasio aktivitas memberikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas ini menganggap sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva lancar dan aktiva lain sebagainya.

Rasio aktivitas memiliki enam jenis rasio yaitu perputaran kas (*Cash Turnover*), rasio perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*) dan perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*). Sihura dan gaol (2016) menyatakan rasio aktivitas yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aktiva dengan baik untuk mendapatkan penjualan yang tinggi, dengan meningkatnya penjualan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* karena rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan apabila perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva dengan baik maka perusahaan tersebut dapat dengan mudah menentukan seberapa besar laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2011:62). Sedangkan menurut Sitanggang (2014:27) rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktifiitas penggunaan seluruh aset

perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektifitas seluruh perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan *total asset turnover* digunakan oleh perusahaan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivanya. Rasio ini menjadikan tolak ukur suatu perusahaan dalam mengukur efektifitas penggunaan keseluruhan aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2011:71)

E. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Munawir, 2010;31). Sedangkan menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Syamsuddin (2011:68-69) jenis rasio likuiditas yaitu: menghitung kelebihan aktiva lancar pada utang lancar (*Net Working Capital*), menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan

aktiva lancar (*Current Ratio*), menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang sangat likuid (*Quick Ratio*) mengukur tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*). Tingginya nilai rasio likuiditas maka, perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar untuk meningkatkan kapasitas operasional terutama kapasitas produksi pada perusahaan yang nantinya akan berimbas pada perolehan laba, sehingga laba yang dihasilkan akan terus meningkat (Trirahaju, 2015).

Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Karena *current ratio* memiliki kemampuan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka kemungkinan hal tersebut memberikan pengaruh terhadap perolehan laba. karena ketika perusahaan bisa melunasi utang jangka pendeknya maka akan memberikan informasi yang baik kepada kreditur yang akan meminjamkan dananya kepada perusahaan untuk oprasional. Sedangkan *quick ratio* memiliki kemampuan untuk membandingkan aktiva lancar yang sangat likuid dengan utang lancar, apabila aktiva lancar yang sangat likuid lebih besar dari pada utang lancar maka perusahaan tersebut bisa membayar kewajibanya dengan menggunakan aktiva lancar yang sangat likuid tersebut.

1. *Current Ratio (CR)*

Current ratio digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011:64). Sedangkan menurut Kasmir (2012:134) “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan *current ratio* dapat digunakan untuk menghitung seberapa mampunya perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar ketika jatuh tempo.

Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai seberapa baik buruknya perusahaan, jika perusahaan memiliki aktiva lancar lebih banyak dibandingkan dengan utang lancar maka perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan tersebut mampu menutupi kewajiban lancar saat jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:68)

2. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid (Syamsuddin, 2011:68). Sedangkan menurut Kasmir (2012:136) “*quick ratio* atau rasio yang sangat lancar merupakan rasio

yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*)". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan *quick ratio* digunakan untuk menghitung seberapa mampunya perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Rasio ini hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan, karena hanya persediaan saja didalam aktiva lancar yang tidak likuid. *Quick ratio* digunakan untuk menilai seberapa likuid dan tidak likuidnya suatu perusahaan. Apabila nilai *quick ratio* besar maka perusahaan tersebut akan bisa cepat membayar kewajibannya.

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2011:71)

F. Rasio *Leverage*

Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana mempunyai beban tetap (*Fixed Cost Assets or Funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*Return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:89). Sedangkan menurut Sjahrian (2009:147) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap)

yang berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Pendapat lain dinyatakan oleh Sudana (2009:23) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan rasio *leverage* adalah rasio yang dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, maka rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:71) *leverage* memiliki beberapa jenis rasio yaitu: rasio utang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio*), rasio total utang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*), rasio utang jangka panjang dengan modal jangka panjang (*Debt to Total Capitalization*). Lilianti (2015) menyatakan penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* yang terlalu tinggi hingga perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya, maka akan mengganggu jalannya perusahaan karena harus menanggung beban bunga yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan laba perusahaan. Rasio *leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang. Sedangkan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui

seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan dengan modal sendiri. Jadi bisa diketahui bagaimana perusahaan mengatasi utang yang dimilikinya. karena apabila perusahaan memiliki nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* rendah, maka berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang akan mengalami peningkatan.

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to asset ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. (Syamsuddin, 2011:54). Sedangkan menurut Sitanggang (2014:23) *debt to asset ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total aktiva yang memberi gambaran seberapa besar persentase total aktiva dibiayai dari utang. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan *debt to asset ratio* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau beberapa aktiva dapat dipengaruhi oleh utang. Apabila *debt to asset ratio* tinggi, maka pengaruh terhadap pertumbuhan laba akan mengalami penurunan karena ketika nilai dari *debt to assets ratio* tinggi dapat diketahui utang yang dikewajiban lebih banyak dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2011:71)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2012:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sitanggang (2014: 23) *debt to equity ratio* merupakan rasio dengan total aset yang memberikan gambaran sebesar besar persentase total aset dibiayai dari utang. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan *debt to equity ratio* digunakan untuk menghitung perbandingan modal sendiri dengan cara menghitung utang-utang yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik saham.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: (Sitanggang 2014:24)

G. Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang maksimal, karena dengan perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan bisa menghidupkan perusahaan dan juga mengembangkan perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target dari yang sudah ditetapkan. Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan laba merupakan perolehan keuntungan yang didapatkan perusahaan dari upaya menghasilkan barang

dan jasa. Laba perusahaan biasanya digunakan oleh perusahaan sebagai modal untuk mengembangkan perusahaan dan juga untuk menutupi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Laba perusahaan biasanya terdapat dilaporan laba atau rugi.. Kasmir (2012:29), menyebutkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini laba yang digunakan yaitu laba bersih. Murhadi (2013:37) laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Kenaikan laba yang diperoleh perusahaan menandakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba.

Sihura dan Gaol (2016), menyebutkan pertumbuhan laba dapat mengindikasikan kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengindikasikan kemungkinan perusahaan dalam penurunan laba. Simorangkir (1993) dalam Hapsari (2007) Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dengan adanya pertumbuhan laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Manajemen keuangan harus mengetahui peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan, karena apabila perusahaan mengalami penurunan perusahaan tersebut harus memperbaiki

sistem yang ada di perusahaan dari segi produksi dan pemasaran. Kesimpulannya pertumbuhan laba yang baik mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Harahap (2009:310) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Sumber: (Harahap, 2009:310)

Keterangan :

Y_t = Laba bersih tahun sekarang

Y_{t-1} = Laba Bersih tahun Lalu

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Hanafi dan Halim (2009:67) menyatakan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Besarnya Perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi.
- b. Umur Perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat *Leverage*
Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung akan memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat Penjualan
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga penjualan dimasa yang akan datang, sehingga pertumbuhan laba akan semakin tinggi.

- e. Perubahan laba masa lalu
Semakin besar perusahaan laba masa lalu, maka akan semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh dimasa mendatang.

H. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Sitanggang (2014:27) rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktifitas penggunaan seluruh aset perusahaan. Ilfanda dan Puspitasari (2016) *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada peningkatan laba. Mahaputra (2015), menunjukkan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (kasmir, 2012:134). Kurniawati (2017) tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi, dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberin kredit

oleh kreditur dalam pendanaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Penelitian Mahaputra (2012), menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Kasmir (2012:136) *quick ratio* atau rasio yang sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). *Quick Ratio* menggambarkan seberapa besarnya perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan. Nurdiwaty (2014) *quick ratio yang tinggi*, perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat, karena apabila nilai *quick ratio* tinggi maka perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya sehingga aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik. Nilai *quick ratio* sangat tinggi dapat menanggung resiko kerugian karena adanya aktiva yang mengganggu yang seharusnya digunakan untuk berinvestasi dalam menghasilkan laba. penelitian Victorie (2014), menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Sitanggang (2014:23) *debt to asset ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total aktiva yang memberi gambaran seberapa besar presentase total aktiva dibiayai dari utang. Sihura dan Gaol (2016) *Debt to asset ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih memanfaatkan utang-utangnya yang dimiliki untuk meningkatkan kekayaannya. Pemanfaatan utang yang diberikan kreditur memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena bertambahnya beban bunga yang harus dibayar ketika perusahaan tidak bisa membayar utangnya tepat waktu. Rachmawati (2014), menunjukkan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

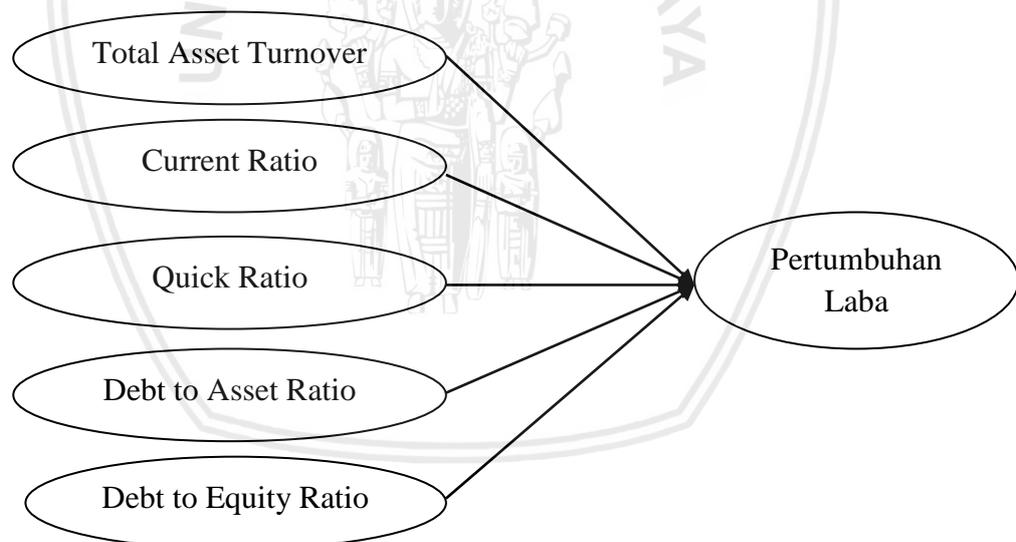
Kasmir (2012:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kurniawati (2017), semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin buruk kinerja perusahaan karena pendanaan modal lebih banyak di dapat dari luar bukan dari dalam. Hal ini menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi menurunnya laba perusahaan, karena ketika perusahaan tidak bisa membayar utangnya perusahaan akan terbebani dengan jumlah bunga yang bisa mengganggu aktivitas perusahaan. Penelitian Mahaputra (2012), menunjukkan rasio

leverage yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

I. Model Konsep dan Model Hipotesis

1. Model Konsep

Sugiyono (2016:93) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pokok permasalahan, maka dapat dibuat model konsep penelitian sebagai berikut:



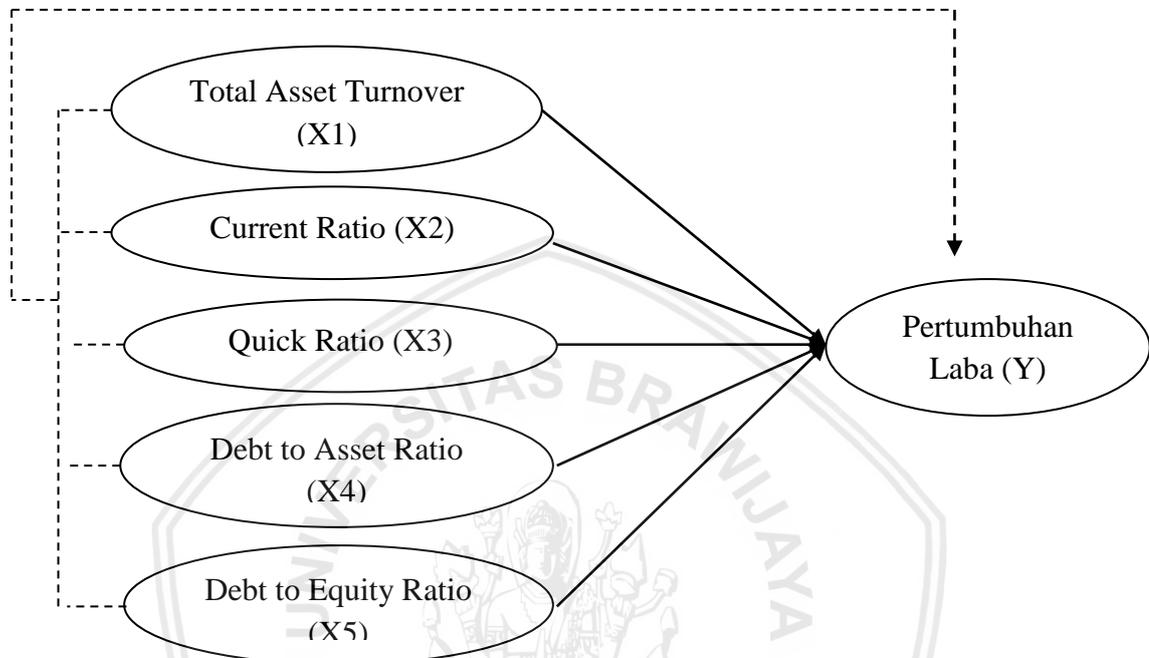
Gambar 1. Model Konsep

Sumber: Diolah peneliti, 2017

2. Model Hipotesis

Sugiyono (2016:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Model hipotesis dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber: Diolah peneliti, 2017

Keterangan:

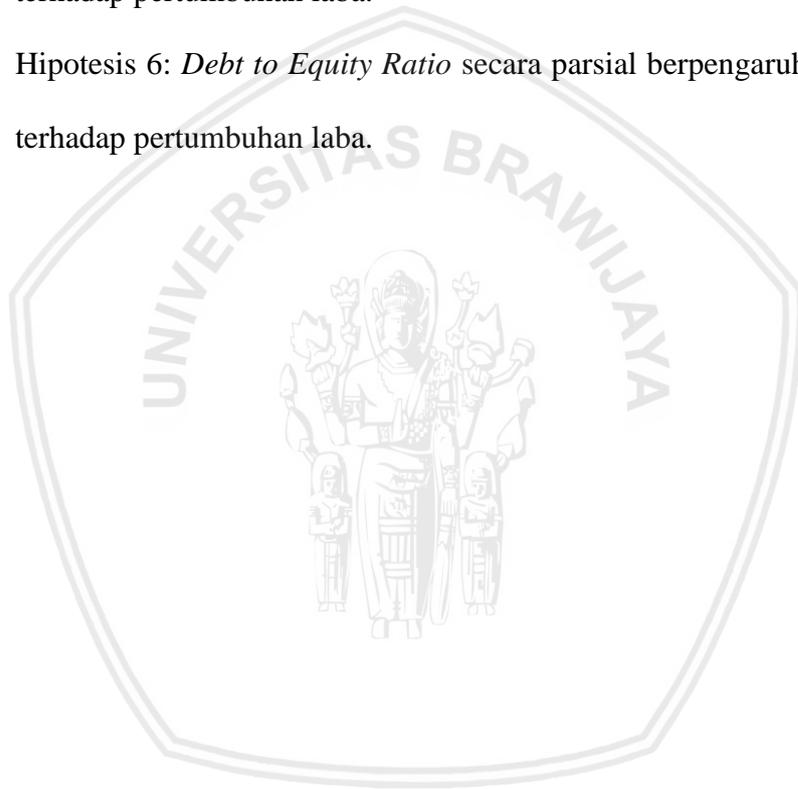
-----> = Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara Simultan

————> = Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara Parsial

Berdasarkan hipotesis diatas, maka rumusan model hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis 1: *Total Asset Turnover, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Hipotesis 2: *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- c. Hipotesis 3: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Hipotesis 4: *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- e. Hipotesis 5: *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- f. Hipotesis 6: *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory research (penelitian penjelasan). Singarimbus dan Effendi (2008:5) menyatakan penelitian penjelasan yaitu untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, penelitian juga merupakan pengkajian ulang dari penelitian terdahulu dengan variabel yang lebih luas atau sampel yang berbeda. Jenis penelitian explanatory research sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini menguji hipotesis dengan hasil penelitian yang terdahulu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2016:13) menyatakan pendekatan kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* tersebut. Tujuan pemilihan lokasi ini karena BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan. Penelitian

ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan tersebut telah diaudit sehingga data laporan keuangan dijamin akurat.

C. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi dari data yang diperlukan peneliti seperti, laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi. Penulis menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang sudah akurat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan yang telah dipublikasikan.
2. Metode studi pustaka. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dari buku-buku referensi, perpustakaan, jurnal, atau makalah yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibahas dengan tujuan mencari dasar teoritis yang mendukung penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:119). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Populasi penelitian ini berjumlah 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 3.1 Daftar Populasi penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Inndonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
5	CINT	Chitose Internasional Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INAF	Indofarma Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KAEF	Kimia Farma Tbk
14	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
18	MBTO	Martina Berto Tbk
19	MERK	Merck Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
35	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: diolah peneliti, 2017

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. penelitian ini menggunakan 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2014-2016. Sampel ini menggunakan kriteria untuk menentukan sampel penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah:

- a. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2014-2016.

Dari kriteria diatas perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini hanya 33 perusahaan dari 37 perusahaan. pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	x	Tidak Terpilih
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	Terpilih
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓	Terpilih
5	CINT	Chitose Internasional Tbk	X	x	Tidak Terpilih
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	Terpilih
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	Terpilih
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	Terpilih
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	Terpilih
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Terpilih
11	INAF	Indofarma Tbk	✓	✓	Terpilih
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Terpilih
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	Terpilih
14	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	Terpilih
15	KINO	Kino Indonesia Tbk	X	x	Tidak Terpilih
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	Terpilih
17	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	✓	Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
18	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	Terpilih
19	MERK	Merck Tbk	✓	✓	Terpilih
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	Terpilih
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	Terpilih
23	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	Terpilih
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	Terpilih
25	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	✓	✓	Terpilih
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	Terpilih
27	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	Terpilih
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	Terpilih
30	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	Terpilih
31	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	Terpilih
32	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	X	Tidak Terpilih
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	Terpilih
35	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	✓	✓	Terpilih
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	Terpilih

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari seorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- 1) $X_1 = \text{Total Asset Turn over (TATO)}$
- 2) $X_2 = \text{Current Ratio (CR)}$
- 3) $X_3 = \text{Quick Ratio (QR)}$
- 4) $X_4 = \text{Debt to Assets Ratio (DAR)}$
- 5) $X_5 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- 1) $Y = \text{Pertumbuhan Laba.}$

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.
- b. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- c. *Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).
- d. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.
- e. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan total hutang modal yang dimiliki perusahaan.
- f. Pertumbuhan Laba adalah rasio yang mengukur kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengindikasikan kemungkinan perusahaan dalam penurunan laba.

H. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik inferensial. Sugiyono (2016:201) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas. Langkah-langkah analisis inferensial dapat memperlihatkan berbagai pengujian data dengan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Terdapat dua cara

untuk mendekteksi apakah residual distribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan dari distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Menguji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S)* dengan level 0,05 apabila hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S)* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menjelaskan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Mengambil keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Apakah nilai *tolerance* $> 0,1$ dan bilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

b) Apakah nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendekteksi adanya autokorelasi atau tidak, yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dan membandingkannya dengan nilai *Durbin-Watson* (d) dengan nilai *Durbin-Watson Table* yaitu batas lebih tinggi (*Upper Bond* atau du) dan batas lebih rendah (*Lower Band* atau dl). Untuk mengambil keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

Jika $0 < d < dl$: Terjadi autokorelasi positif

Jika $dl < d < du$: Tidak ada kepastian apakah terjadi Autokorelasi atau tidak

Jika $4 - dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi negatif

Jika $4 - du < d < 4 - dl$: Tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak

Jika $du < d < 4 - du$: Tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak sama *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (Dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika terdapat pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah salah satu teknik *parametric* yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen tunggal (Morissan, 2012:403). Analisa regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari satu, maka penelitian ini membutuhkan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio*

(CR) *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rumus dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Sumber: (Sugiyono, 2016:253)

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan laba
A	= konstanta
B1,b2,b3,b4,b5	= Koefisien regresi
X1	= <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
X2	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X3	= <i>Quick Ratio</i> (QR)
X4	= <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
X5	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, ketika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam keterkaitan pada variabel dependen kecil. Secara koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016: 95).

Nilai adjusted R^2 seringkali bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Gujarat dalam (Ghozali, 2016:96) Jika

nilai dalam uji empiris didapat nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, Maka nilai adjusted $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka adjusted $R^2 = (1-k)(n-k)$. Jika $k>1$, maka adjusted R2 akan bernilai negatif.

d. Uji Hipotesis

1) Uji simultan (Uji F)

Ghozali (2016:96) Uji statistik F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel bebas (Independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05. Berikut kriteria pengujiannya:

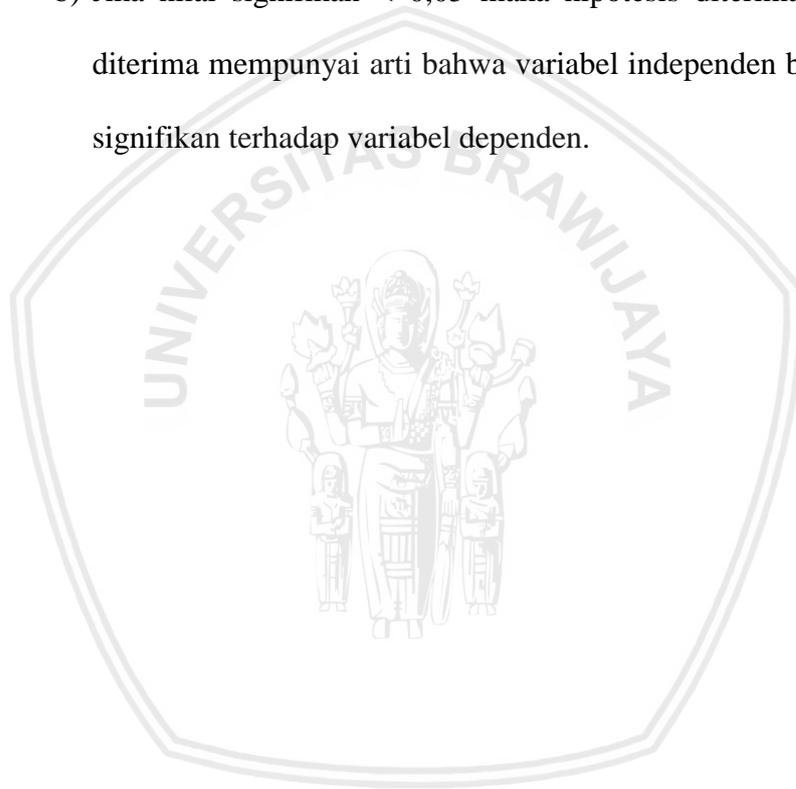
- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa kedua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel

terikat (Ghozali, 2016:99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05, Berikut kriteria pengujiannya:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menjelaskan sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia.

Tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan

pedagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektot swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta *Automated Trading System* (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin transparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan besar yang melakukan go publik dengan mendaftarkan diri ke BEJ salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi makanan dan minuman.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor industri barang

konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga.

B. Penyajian Data

Data yang digunakan oleh peneliti berupa data laporan keuangan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan seperti, aktiva lancar, total aktiva, persediaan, utang lancar, total utang, total modal, penjualan dan laba bersih setelah pajak. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Berikut merupakan data rasio yang sudah diolah oleh peneliti:

1. Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. berikut penyajian datanya

Tabel 4.1 Penyajian Data Total Asset Turnover (%)

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	1,1464	1,0253	1,1566
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,2683	0,2557	0,2545
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	2,8826	2,346	2,8861
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk	0,8864	0,4491	0,647
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,8929	0,949	0,9478
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,1196	1,108	1,2116
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2,8431	2,3433	2,2458
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,2052	1,195	1,1925
9	INAF	Indofarma Tbk	1,1054	1,0576	1,2121
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,74	0,6976	0,8123
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	1,5232	1,5019	1,5043
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1,0643	0,6854	0,7108
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,3979	1,306	1,2724
14	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	0,6349	0,5708	0,5083
15	MBTO	Martina Berto Tbk	1,084	1,0707	0,9655
16	MERK	Merck Tbk	1,2046	1,5327	1,391
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,3395	1,2834	1,4344
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0,872	0,861	0,713
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,3768	1,3065	1,42
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,5704	1,4835	1,4269
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,2869	1,3619	1,2986
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	1,375	1,327	1,427
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,8774	0,8035	0,8638
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	0,733	1,496	1,723
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,779	0,7934	0,8575
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2,2797	1,7819	1,4986
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	2,0551	1,9758	1,4674
28	STTP	Siantar Top Tbk	1,277	1,325	1,125
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1,2455	1,1118	1,1564
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1,3432	1,3018	1,3876
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	1,3427	1,2412	1,1054
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2,4142	2,3194	2,3919
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	1,2465	1,3699	1,2454

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. berikut penyajian datanya:

Tabel 4.2. Penyajian Data *Current Ratio*

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	1,5353	1,386	1,6351
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	3,0757	1,5827	0,7535
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	1,4656	1,5347	2,1893
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4,4732	6,4237	7,6039
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	5,1813	3,5229	2,8549
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,6202	1,7704	1,9379
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,5277	6,5674	5,2341
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,1832	2,326	2,4068
9	INAF	Indofarma Tbk	1,3036	1,2615	1,2108
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,8074	1,7053	1,5081
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	2,387	1,9302	1,7137
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	7,904	5,7441	5,3454
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3,4036	3,6978	4,1311
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1,2403	1,2596	1,5056
15	MBTO	Martina Berto Tbk	3,9542	3,135	3,0445
16	MERK	Merck Tbk	4,5859	3,6522	4,2166
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,5139	0,5842	0,6795
18	MRAT	Mustika Rstu Tbk	3,613	3,703	3,971
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	2,0899	2,3653	2,2502
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,4644	1,2107	1,0598
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,6268	1,9177	2,1908
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	0,588	0,599	0,646
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,3664	2,0534	2,9623
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	2,45	1,275	5,339
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	10,2542	9,2765	8,3182
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,4771	1,1451	1,1072

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,1838	1,1925	1,3153
28	STTP	Siantar Top Tbk	1,484	1,579	1,654
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1,7982	4,9911	5,2595
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	3,0022	2,5376	2,6521
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	3,3446	3,7455	4,8436
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,7149	0,654	0,6056
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2,2749	2,8938	3,3942

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

3. Quick Ratio (QR)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar tanpa menghitung persediaan dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. berikut penyajian datanya:

Tabel 4.3 Penyajian Data *Quick Ratio*

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	0,9459	0,8884	1,1467
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2,6131	1,2483	0,3987
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	0,8033	1,0146	1,0854
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3,4609	5,1335	6,27
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,9099	2,8524	2,2947
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,1595	0,2209	0,2028
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,246	2,3654	0,3342
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,7304	1,9017	1,9261
9	INAF	Indofarma Tbk	0,9432	0,9069	0,796
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,4347	1,4015	1,0674
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	1,5828	1,2482	1,1434
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2,0899	1,2549	1,6192
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2,1083	2,4284	2,6878
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0,7098	0,7168	0,967
15	MBTO	Martina Berto Tbk	3,2828	2,6206	2,4378
16	MERK	Merck Tbk	3,1707	2,4356	2,2998
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,3712	0,5732	0,5754
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2,784	2,936	3,004

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,4584	1,809	1,7034
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,6561	0,3392	0,5104
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,9547	1,0013	1,1284
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	0,138	0,129	0,156
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,2338	1,9444	2,8039
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	1,696	0,863	3,529
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	8,9825	7,8369	6,8481
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,0421	0,781	0,5992
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,6663	0,6877	0,7819
28	STTP	Siantar Top Tbk	0,909	1,04	1,1516
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,9348	3,2766	3,053
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	2,1487	1,8108	1,8284
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	1,8895	2,43	3,5623
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,4525	0,4271	0,3903
33	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0,5603	0,663	0,7443

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

4. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut penyajian datanya:

Tabel 4.4. Penyajian Data Debt to Asset Ratio

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	0,4141	0,4973	0,4992
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,5701	0,5704	0,5873
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	0,5814	0,5693	0,3773
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,2293	0,1817	0,1548
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2215	0,2926	0,295
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,4293	0,4015	0,3715
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,5244	0,1577	0,196
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,3962	0,383	0,3599

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
9	INAF	Indofarma Tbk	0,5297	0,6135	0,5833
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,5203	0,5304	0,4653
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,3898	0,4246	0,5076
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0,1867	0,3023	0,3633
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,2099	0,2014	0,1814
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0,5066	0,4941	0,4963
15	MBTO	Martina Berto Tbk	0,2674	0,3308	0,3789
16	MERK	Merck Tbk	0,2273	0,262	0,2168
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,7518	0,6352	0,6393
18	MRAT	Mustika Retu Tbk	0,23	0,242	0,236
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,6015	0,542	0,5152
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,3903	0,4772	0,5713
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,441	0,3672	0,3684
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	1,136	1,249	0,299
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,552	0,5608	0,5058
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	1,033	0,933	0,832
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,0662	0,0707	0,0769
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,5106	0,5499	0,6322
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,5375	0,5968	0,4788
28	STTP	Siantar Top Tbk	0,519	0,474	0,5
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,3074	0,1764	0,1839
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,2611	0,3099	0,2962
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,2235	0,2097	0,1769
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,678	0,6931	0,7191
33	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0,359	0,2972	0,2678

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut penyajian datanya

Tabel 4.5 Penyajian Data Debt to Equity Ratio

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	0,7068	0,9893	0,9966
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,3262	1,328	1,423

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	1,3889	1,322	0,606
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,2976	0,2221	0,1832
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2845	0,4137	0,4185
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,7521	0,6708	0,5911
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,1026	0,1872	0,2438
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,6563	0,6208	0,5622
9	INAF	Indofarma Tbk	1,1265	1,5876	1,3997
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,0845	1,1296	0,8701
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,6388	0,7379	1,0307
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0,2296	0,4333	0,5707
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,2656	0,2522	0,2216
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1,0266	0,9767	0,9854
15	MBTO	Martina Berto Tbk	0,365	0,4944	0,6102
16	MERK	Merck Tbk	0,2942	0,355	0,2768
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3,0286	1,7409	1,7723
18	MRAT	Mustika Retu Tbk	0,299	0,318	0,309
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,5097	1,1836	1,0626
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,6402	0,9129	1,3326
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,7889	0,5802	0,5834
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	-8,338	5,023	0,427
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,2319	1,277	1,0237
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	-31,037	13,977	4,947
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,0709	0,0761	0,0833
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,0432	1,2218	-1,719
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,162	1,4803	0,9187
28	STTP	Siantar Top Tbk	1,08	0,903	0,999
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	-0,4439	0,2195	0,2283
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,3534	0,449	-0,4308
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,2878	0,2654	0,2149
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2,1053	-2,5585	2,4997
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,56	0,4228	0,3658

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

6. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba tahun sekarang dikurangkan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. berikut penyajian datanya:

Tabel 4.6 Penyajian Data Pertumbuhan Laba

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	-0,4426	0,0586	0,7038
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-1,8405	1,4021	0,0885
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	-0,3966	1,5987	1,3435
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,065	-0,3333	0,3253
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	-0,3567	0,3333	0,4096
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,2307	0,196	0,0341
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	-0,0589	0,0179	0,2315
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1327	0,1546	0,2423
9	INAF	Indofarma Tbk	-1,0215	3,5585	-3,6452
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,5063	-0,2792	0,4198
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,0969	0,0695	0,0736
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	-0,3661	-3,7641	-1,0279
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,0764	-0,0299	0,1425
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	-1,1421	1,3197	0,7472
15	MBTO	Martina Berto Tbk	-0,819	-5,8055	-1,627
16	MERK	Merck Tbk	0,0344	-0,2145	0,0793
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,3213	-0,3749	0,9765
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-2,100	-0,858	-6,305
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	-0,5957	2,0507	0,1107
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	-2,3214	0,5127	-0,1398
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	-0,5711	0,1616	0,667
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	1,187	-0,281	0,273
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,1934	0,4346	0,0341
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	4,133	-3,231	-0,033
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,0228	0,0537	0,0984
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,5294	-0,5495	-0,4385
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,4406	0,2176	0,0289
28	STTP	Siantar Top Tbk	0,079	0,504	-0,062
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,0885	2,1254	-0,7024
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	-0,0849	-0,0943	0,0308
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	-0,1085	0,8461	0,357
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,0721	0,0197	0,0921
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	-0,1513	0,1672	-0,1895

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2016 untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean serta standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	99	.2545	2.8861	1.273841	.5359855
CR	99	.5139	10.2542	2.744010	1.9934617
QR	99	.1290	8.9825	1.740424	1.5735345
DAR	99	.0662	1.2490	.431629	.2152620
DER	99	-31.0370	13.9770	.512197	3.7031120
LABA	99	-6.3050	4.1330	-.115998	1.3829522
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

a. Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Berikut adalah analisis deskriptif *total asset turnover* :

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Total Asset Turnover

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	1,1464	1,0253	1,1566
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,2683	0,2557	0,2545
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	2,8826	2,346	2,8861
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,8864	0,4491	0,647

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,8929	0,949	0,9478
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,1196	1,108	1,2116
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2,8431	2,3433	2,2458
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,2052	1,195	1,1925
9	INAF	Indofarma Tbk	1,1054	1,0576	1,2121
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,74	0,6976	0,8123
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	1,5232	1,5019	1,5043
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1,0643	0,6854	0,7108
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,3979	1,306	1,2724
14	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	0,6349	0,5708	0,5083
15	MBTO	Martina Berto Tbk	1,084	1,0707	0,9655
16	MERK	Merck Tbk	1,2046	1,5327	1,391
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,3395	1,2834	1,4344
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0,872	0,861	0,713
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,3768	1,3065	1,42
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,5704	1,4835	1,4269
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,2869	1,3619	1,2986
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	1,375	1,327	1,427
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,8774	0,8035	0,8638
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	0,733	1,496	1,723
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,779	0,7934	0,8575
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2,2797	1,7819	1,4986
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	2,0551	1,9758	1,4674
28	STTP	Siantar Top Tbk	1,277	1,325	1,125
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1,2455	1,1118	1,1564
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1,3432	1,3018	1,3876
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	1,3427	1,2412	1,1054
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2,4142	2,3194	2,3919
Nilai Terendah			0,2683	0,2557	0,2545
Nilai Tertinggi			2,8826	2,346	2,8861
Nilai Rata-rata			1,315536	1,249609	1,256379
Nilai Rata-Rata 2014-2016			1,273841		

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat perubahan-perubahan nilai *total asset turnover* yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode.

Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk memiliki nilai *total asset turnover*

terendah yang terus menurun setiap tahunnya terlihat pada tahun 2014 perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk memiliki nilai *total asset turnover* 0,2683 dan turun pada tahun 2015 sebesar 0,2557 dan turun lagi pada tahun 2016 menjadi 0,2545. Nilai tertinggi *total asset turnover* terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk nilai tersebut mengalami turun naik terlihat pada tahun 2016 perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk mempunyai nilai tertinggi diantara perusahaan lain sebesar 2,8861 dan pada tahun 2014 perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk juga memiliki nilai tertinggi sebesar 2,8828 dan tanggal 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,3460

Table 4.7 menjelaskan variabel *total asset turnover* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,5359855 dan nilai rata-rata sebesar 1,273841. Nilai tersebut menandakan variabel *total asset turnover* memiliki persebaran data yang relatif stabil, karena nilai standar deviasi *total asset turnover* lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *total asset turnover*.

2. *Current Ratio* (CR)

Current ratio digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Berikut adalah analisis deskriptif *current ratio*:

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif *Current Ratio*

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters	1,5353	1,386	1,6351

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
		Indonesia Tbk			
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	3,0757	1,5827	0,7535
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	1,4656	1,5347	2,1893
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4,4732	6,4237	7,6039
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	5,1813	3,5229	2,8549
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,6202	1,7704	1,9379
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,5277	6,5674	5,2341
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,1832	2,326	2,4068
9	INAF	Indofarma Tbk	1,3036	1,2615	1,2108
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,8074	1,7053	1,5081
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	2,387	1,9302	1,7137
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	7,904	5,7441	5,3454
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3,4036	3,6978	4,1311
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1,2403	1,2596	1,5056
15	MBTO	Martina Berto Tbk	3,9542	3,135	3,0445
16	MERK	Merck Tbk	4,5859	3,6522	4,2166
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,5139	0,5842	0,6795
18	MRAT	Mustika Rstu Tbk	3,613	3,703	3,971
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	2,0899	2,3653	2,2502
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,4644	1,2107	1,0598
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,6268	1,9177	2,1908
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	0,588	0,599	0,646
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,3664	2,0534	2,9623
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	2,45	1,275	5,339
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	10,2542	9,2765	8,3182
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,4771	1,1451	1,1072
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,1838	1,1925	1,3153
28	STTP	Siantar Top Tbk	1,484	1,579	1,654
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1,7982	4,9911	5,2595
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	3,0022	2,5376	2,6521
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	3,3446	3,7455	4,8436
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,7149	0,654	0,6056
33	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	2,2749	2,8938	3,3942
Nilai Terendah			0,5139	0,5842	0,6056

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
		Nilai Tertinggi	10,2542	9,2765	8,3182
		Nilai Rata-rata	2,633167	2,703724	2,895139
		Nilai Rata-rata 2014-2016	2,744010		

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat perubahan-perubahan nilai *current ratio* yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai *current ratio* terendah pada tahun 2014 senilai 0,5139 dan Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk juga memiliki nilai terendah pada tahun 2015 dengan nilai 0,5842 dan pada tahun 2016 perusahaan Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai *current ratio* terendah senilai 0,6056. Nilai tertinggi *current ratio* terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014 sebesar 10,2542. Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk juga memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015-2016 dengan nilai 2015 sebesar 9,2765 dan 2016 sebesar 8,3182.

Tabel 4.7 menjelaskan variabel *current ratio* menunjukkan nilai dari standar deviasi sebesar 1,9934617 dan nilai rata-rata variabel *current ratio* sebesar 2,744010. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang stabil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *current ratio*.

c. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio atau rasio yang sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai persediaan. Berikut adalah analisis deskriptif *quick*

ratio :

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif *Quick Ratio*

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	0,9459	0,8884	1,1467
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2,6131	1,2483	0,3987
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	0,8033	1,0146	1,0854
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3,4609	5,1335	6,27
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,9099	2,8524	2,2947
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,1595	0,2209	0,2028
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,246	2,3654	0,3342
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,7304	1,9017	1,9261
9	INAF	Indofarma Tbk	0,9432	0,9069	0,796
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,4347	1,4015	1,0674
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	1,5828	1,2482	1,1434
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2,0899	1,2549	1,6192
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2,1083	2,4284	2,6878
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0,7098	0,7168	0,967
15	MBTO	Martina Berto Tbk	3,2828	2,6206	2,4378
16	MERK	Merck Tbk	3,1707	2,4356	2,2998
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,3712	0,5732	0,5754
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2,784	2,936	3,004
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,4584	1,809	1,7034
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,6561	0,3392	0,5104
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,9547	1,0013	1,1284
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	0,138	0,129	0,156
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,2338	1,9444	2,8039
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	1,696	0,863	3,529
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	8,9825	7,8369	6,8481
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,0421	0,781	0,5992
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,6663	0,6877	0,7819
28	STTP	Siantar Top Tbk	0,909	1,04	1,1516
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,9348	3,2766	3,053
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	2,1487	1,8108	1,8284

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	1,8895	2,43	3,5623
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,4525	0,4271	0,3903
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,5603	0,663	0,7443
Nilai Terendah			0,1380	0,1290	0,1560
Nilai Tertinggi			8,9825	7,8369	6,8481
Nilai Rata-rata			169,9064	173,2918	178,9291
Nilai Rata-rata 2014-2016			174,0424		

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan 4.10 terlihat perubahan-perubahan nilai *quick ratio* yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai *quick ratio* terendah pada tahun 2015 sebesar 0,1290 dan pada tahun 2014 dan 2016 Bentoel Internasional Investama Tbk juga merupakan perusahaan yang memiliki nilai terendah dengan nilai 2014 sebesar 0,1380 dan tahun 2016 sebesar 0,1560. Nilai tertinggi *quick ratio* berada pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2014 sebesar 8,9825 dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk juga memiliki nilai tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 dengan nilai 2015 sebesar 7,8369 dan tahun 2016 sebesar 6,8481.

Tabel 4.7 menjelaskan variabel *quick ratio* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1.5735345 dan nilai rata-ratanya sebesar 1.740424. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang stabil karena nilai standar deviasi dari variabel *quick ratio* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *quick ratio*

d. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Berikut adalah analisis deskriptif *debt to asset ratio*:

Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Debt to Asset Ratio

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	0,4141	0,4973	0,4992
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,5701	0,5704	0,5873
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	0,5814	0,5693	0,3773
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,2293	0,1817	0,1548
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2215	0,2926	0,295
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,4293	0,4015	0,3715
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,5244	0,1577	0,196
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,3962	0,383	0,3599
9	INAF	Indofarma Tbk	0,5297	0,6135	0,5833
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,5203	0,5304	0,4653
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,3898	0,4246	0,5076
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0,1867	0,3023	0,3633
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,2099	0,2014	0,1814
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0,5066	0,4941	0,4963
15	MBTO	Martina Berto Tbk	0,2674	0,3308	0,3789
16	MERK	Merck Tbk	0,2273	0,262	0,2168
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,7518	0,6352	0,6393
18	MRAT	Mustika Retu Tbk	0,23	0,242	0,236
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,6015	0,542	0,5152
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,3903	0,4772	0,5713
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,441	0,3672	0,3684
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	1,136	1,249	0,299
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,552	0,5608	0,5058
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	1,033	0,933	0,832
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,0662	0,0707	0,0769
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,5106	0,5499	0,6322
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,5375	0,5968	0,4788
28	STTP	Siantar Top Tbk	0,519	0,474	0,5

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,3074	0,1764	0,1839
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,2611	0,3099	0,2962
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,2235	0,2097	0,1769
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,678	0,6931	0,7191
33	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0,359	0,2972	0,2678
Nilai Terendah			0,0662	0,0707	0,0769
Nilai Tertinggi			1,1360	1,2490	0,8320
Nilai Rata-rata			0,448542	0,442324	0,404021
Nilai Rata-rata 2014-2016			0,431629		

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan 4.11 terlihat perubahan-perubahan nilai *debt to asset ratio* yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki nilai *debt to asset ratio* terendah pada tahun 2014 sebesar 0,0662 dan pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai *debt to asset ratio* terendah dengan nilai 2015 sebesar 0,0707 dan tahun 2016 sebesar 0,0769. Perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai tertinggi *debt to asset ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,2490 dan pada tahun 2014 perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk juga memiliki nilai *debt to asset ratio* tertinggi sebesar 1,1330 dan pada tahun 2016 perusahaan Schering Plough Indonesia Tbk memiliki nilai *debt to asset ratio* tertinggi sebesar 0,8320

Tabel 4.7 menjelaskan variabel *debt to asset ratio* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,2152620 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,431629. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang stabil

karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio*.

e. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berikut adalah analisis deskriptif *debt to equity ratio*:

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	0,7068	0,9893	0,9966
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,3262	1,328	1,423
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	1,3889	1,322	0,606
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,2976	0,2221	0,1832
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2845	0,4137	0,4185
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,7521	0,6708	0,5911
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,1026	0,1872	0,2438
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,6563	0,6208	0,5622
9	INAF	Indofarma Tbk	1,1265	1,5876	1,3997
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,0845	1,1296	0,8701
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,6388	0,7379	1,0307
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0,2296	0,4333	0,5707
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,2656	0,2522	0,2216
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1,0266	0,9767	0,9854
15	MBTO	Martina Berto Tbk	0,365	0,4944	0,6102
16	MERK	Merck Tbk	0,2942	0,355	0,2768
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3,0286	1,7409	1,7723
18	MRAT	Mustika Retu Tbk	0,299	0,318	0,309
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,5097	1,1836	1,0626
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,6402	0,9129	1,3326
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,7889	0,5802	0,5834
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	-8,338	5,023	0,427
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,2319	1,277	1,0237
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	-31,0370	13,9770	4,947

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,0709	0,0761	0,0833
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,0432	1,2218	-1,719
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,162	1,4803	0,9187
28	STTP	Siantar Top Tbk	1,08	0,903	0,999
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	-0,4439	0,2195	0,2283
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,3534	0,449	-0,4308
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,2878	0,2654	0,2149
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2,1053	-2,5585	2,4997
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,56	0,4228	0,3658
Nilai Terendah			-31,0370	0,0761	0,0833
Nilai Tertinggi			3,0286	13,9770	4,9470
Nilai Rata-rata			-0,42764	1,188261	0,775973
Nilai Rata-rata 2014-2016			0,512197		

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan 4.12 terlihat perubahan-perubahan nilai *debt to equity ratio* yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan Schering Plough Indonesia Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2014 sebesar -31,0370 dan pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah dengan nilai 2015 sebesar 0,0761 dan tahun 2016 sebesar 0,0833. Perusahaan Schering Plough Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 13,9770 dan pada tahun 2016 perusahaan Schering Plough Indonesia Tbk juga memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 4,9470 dan pada tahun 2014 perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 3,0286

Tabel 4.7 menjelaskan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 3,7031120 dan nilai rata-rata sebesar

0,512197. Nilai ini menunjukkan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio*.

f. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba tahun sekarang dikurangkan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Berikut analisis deskriptif pertumbuhan laba:

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
1	ADES	Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	-0,4426	0,0586	0,7038
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-1,8405	1,4021	0,0885
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	-0,3966	1,5987	1,3435
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,065	-0,3333	0,3253
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	-0,3567	0,3333	0,4096
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,2307	0,196	0,0341
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	-0,0589	0,0179	0,2315
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1327	0,1546	0,2423
9	INAF	Indofarma Tbk	-1,0215	3,5585	-3,6452
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,5063	-0,2792	0,4198
11	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,0969	0,0695	0,0736
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	-0,3661	-3,7641	-1,0279
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,0764	-0,0299	0,1425
14	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	-1,1421	1,3197	0,7472
15	MBTO	Martina Berto Tbk	-0,819	-5,8055	-1,627
16	MERK	Merck Tbk	0,0344	-0,2145	0,0793
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,3213	-0,3749	0,9765
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-2,1	-0,858	-6,305
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	-0,5957	2,0507	0,1107
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	-2,3214	0,5127	-0,1398
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk	-0,5711	0,1616	0,667
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama	1,187	-0,281	0,273

No	Kode	Nama perusahaan	2014	2015	2016
		Tbk			
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,1934	0,4346	0,0341
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	4,133	-3,231	-0,033
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,0228	0,0537	0,0984
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,5294	-0,5495	-0,4385
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,4406	0,2176	0,0289
28	STTP	Siantar Top Tbk	0,079	0,504	-0,062
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,0885	2,1254	-0,7024
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	-0,0849	-0,0943	0,0308
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	-0,1085	0,8461	0,357
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,0721	0,0197	0,0921
		Nilai Terendah	-2,3214	-5,8055	-6,3050
		Nilai Tertinggi	4,1330	3,5585	1,3435
		Nilai Rata-rata	-0,1457576	-0,000394	-0,201842
		Nilai Rata-rata 2014-2016		-0,115998	

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan 4.13 terlihat perubahan-perubahan nilai pertumbuhan laba yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan Mustika Ratu Tbk memiliki nilai pertumbuhan laba terendah pada tahun 2016 sebesar -6,3050 dan pada tahun 2015 perusahaan Martina Berto Tbk memiliki angka terendah pertumbuhan laba kedua setelah Mustika Ratu Tbk dengan nilai sebesar -5,8055 dan 2014 perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba terendah sebesar -2,3214. pada tahun 2014 perusahaan Schering Plough Indonesia Tbk memiliki nilai pertumbuhan laba tertinggi sebesar 4,1330 Perusahaan Indofarma Tbk memiliki nilai tertinggi pertumbuhan laba pada tahun 2015 sebesar 3,5585 dan pada tahun 2016 perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk memiliki nilai tertinggi pertumbuhan laba sebesar 1,3435

Table 4.7 menjelaskan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,3829522 dan nilai rata-rata dari variabel pertumbuhan laba sebesar -0,115998. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata.

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk populasi yang memiliki data yang jelas. Analisis inferensial dapat dilihat dengan berbagai pengujian data dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk pengujian analisis regresi agar apabila ada data yang tidak normal maka akan dilakukan transformasi atau pengurangan data agar data tersebut tidak mengalami penyimpangan. Uji asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah normal atau masih ada data yang tidak normal. Menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan model Kolmogrov-Smirnov dengan level nilai 0,05 dan uji normal probability plot dengan melihat penyebaran titik-titik pada garis diagonal. Hasil pengujian yang dilakukan pertama kali dengan model Kolmogrov-Smirnov diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Normalitas Sebelum di Outlier

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25852178
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.158
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

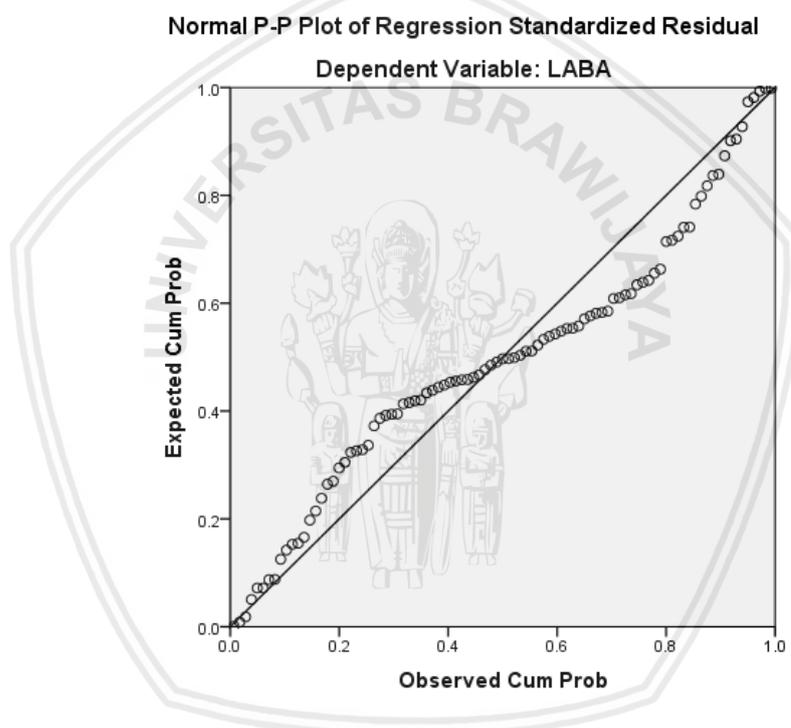
Tabel 4.14 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas diatas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov mendapatkan nilai kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Hasil ini dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal dan akan dilakukan pengujian kedua dengan cara menghilangkan data *outlier* (data yang ekstrim) dengan pengujian *casewise diagnostic*. Jumlah awal sampel sebesar 99 pengamatan, setelah menghilangkan outlier maka jumlah akhir sebesar 93 pengamatan. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan *outlier* sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas Sesudah di Outlier

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67547969
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Tabel 4.15 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas yang kedua menghasilkan nilai (2-Tailed) sebesar 0,094 sehingga dapat diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,094 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data setelah di outlier berdistribusi normal. Langkah selanjutnya dengan melakukan uji probability plot untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 3. Grafik Probability Plot

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Gambar 3 menunjukkan grafik probability memiliki titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan penyebaran data normal dan uji normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ukuran untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan bilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
TATO	.821	1.218	Tidak ada Multikolinieritas
CR	.163	6.128	Tidak ada Multikolinieritas
QR	.194	5.140	Tidak ada Multikolinieritas
DAR	.490	2.041	Tidak ada Multikolinieritas
DER	.880	1.137	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

Tabel 4.16 menunjukkan uji multikolinieritas variabel bebas yang diteliti tidak adanya multikolinieritas hal ini dapat dilihat nilai *tolerance* dari semua variabel lebih besar dari 0,10 atau $>0,10$, sedangkan pada nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10 atau <10 . Uji multikolinieritas ini terpenuhi

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Adanya korelasi dalam model ini, maka terdapat masalah dalam autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Durbin-Waston untuk menguji autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Durbin-Waston

Hubungan TATO,CR,QR,DAR,DER Terhadap Pertumbuhan laba	Durbin-Watson
	2.191

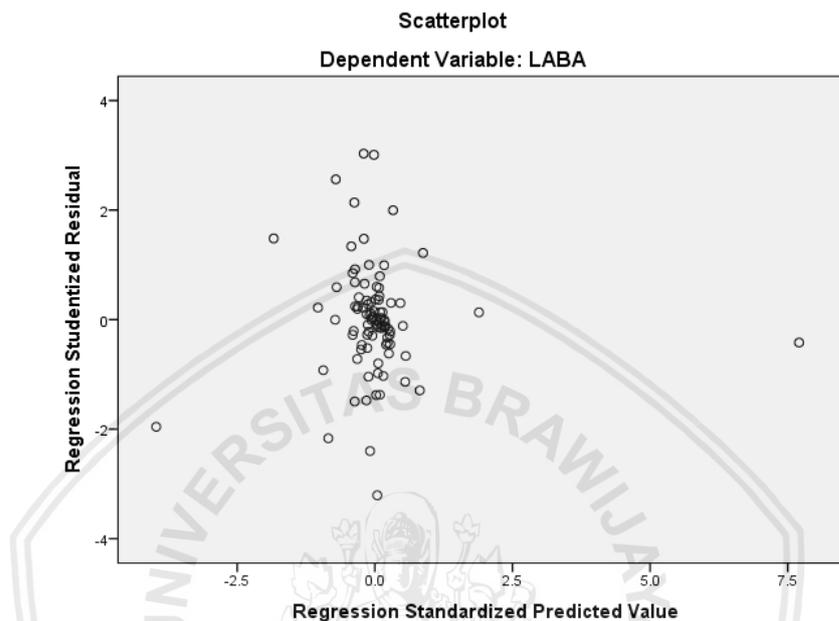
Sumber : Diolah peneliti, 2018

Tabel 4.17 menunjukkan hasil Durbin-Waston memiliki nilai 2.191 dengan nilai $N = 93$ (jumlah pengamatan) dan $K = 5$ (jumlah variabel bebas) dari tabel *durbin waston* menyatakan dengan tingkat signifikan 5% maka dihasilkan nilai DL sebesar 1,551, nilai dU sebesar 1.777 dan $4 - dU$ ($4 - 1,777$), maka hasilnya nilai Du 2,223. Nilai ini berada diantara nilai DL dan nilai dU $1,551 < 2,191 < 2,223$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak memiliki autokorelasi

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian memiliki ketidaksamaan dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Adanya ketidaksamaan

tersebut dinamakan heterokedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*



Gambar 4. Hasil Uji Scarterplot

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Gambar diatas menunjukkan adanya persebaran terhadap data dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah salah satu teknik *parametric* yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan apabila variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas sehingga penelitian ini membutuhkan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan peneliti memiliki berpengaruh terhadap

variabel dependen. Hasil dari penelitian analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.290	.374		.777	.440
(X1) TATO	.278	.147	.175	1.895	.061
(X2) CR	-.142	.089	-.330	-1.599	.113
(X3) QR	.099	.102	.182	.964	.338
(X4) DAR	-.656	.472	-.166	-1.390	.168
(X5) DER	-.149	.020	-.658	-7.391	.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan table 4.18 persamaan regresi berganda adalah $\text{Pertumbuhan laba} = 0,290 + 0,278 X_1 - 0,142 X_2 + 0,099 X_3 - 0,656 X_4 - 0,149 X_5$. Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan konstanta memiliki nilai sebesar 0,290, artinya setiap pertumbuhan laba akan meningkat dengan nilai 0,290% dengan asumsi variabel TATO, CR, QR, DAR, dan DER tetap. Nilai koefisien TATO sebesar 0,278, artinya apabila TATO naik sebesar 1% maka, pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,278% dengan asumsi variabel CR, QR, DAR, dan DER tetap. Nilai koefisien CR sebesar -0,142, artinya apabila CR naik sebesar 1 % maka, pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,142% dengan asumsi variabel TATO, QR, DAR dan DER tetap. Nilai Koefisien QR sebesar 0,099, artinya apabila QR naik sebesar 1% maka, pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,099% dengan asumsi variabel TATO, CR, DAR dan DER tetap. Nilai koefisien DAR sebesar -0,656,

artinya apabila nilai DAR naik 1% maka, pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,656% dengan asumsi variabel TATO, CR, QR, dan DER tetap. Nilai Koefisien DER sebesar -0,149, artinya apabila nilai DER naik 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,149% dengan asumsi variabel TATO, CR, QR, DAR tetap.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi variabel-variabel bebas dengan keterkaitan variabel dependen.

Tabel 4.19 Tabel R^2

R	R Square	Adjusted R Square
.628 ^a	.394	.359

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Tabel 4.19 diatas menjelaskan model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi sebesar 0,359. Hasil ini menunjukkan kontribusi variabel independen (TATO, CR, QR, DAR, DER) dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 35,9% dan sisanya sebesar 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hipotesis pertama menggunakan uji simultan yang tujuannya untuk menjelaskan apakah *total asset turnover*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peneliti

menggunakan uji simultan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan ke model secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan ANOVA. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikan yang digunakan 5% (0,05). Hasil dari uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.324	5	5.465	11.326	.000 ^b
Residual	41.977	87	.482		
Total	69.301	92			

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Tabel 4.20 menjelaskan diperoleh nilai $df_1=5$ dan $df_2 = 87$. hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 11,326 dan F_{tabel} sebesar 2,320 . hal ini menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $11,326 > 2,320$. Nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *total asset turnover*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat probabilitas signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Apabila

nilai dari signifikan lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$ dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_2 ditolak apabila nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya melakukan perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka ada pengaruh terhadap variabel terikat. T_{tabel} Penelitian ini memiliki nilai sebesar 1988 dengan $N=93$ (Jumlah Pengamatan) dan $K=6$ (Jumlah Variabel). Untuk menjawab hipotesis kedua sampai dengan keenam dapat dilihat pada tabel 4.16

Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.290	.374		.777	.440
(X1) TATO	.278	.147	.175	1.895	.061
(X2) CR	-.142	.089	-.330	-1.599	.113
(X3) QR	.099	.102	.182	.964	.338
(X4) DAR	-.656	.472	-.166	-1.390	.168
(X5) DER	-.149	.020	-.658	-7.391	.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Tabel 4.21 menjelaskan nilai

a) Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menjelaskan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} TATO sebesar 1,895 dan nilai signifikan sebesar 0,061. Nilai t_{hitung} lebih Kecil dari t_{tabel} ($1,895 < 1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan

secara parsial *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

b) Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menjelaskan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} CR sebesar -1,599 dan nilai signifikan sebesar 0,113. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,599 < -1,988) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,113 > 0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *current ratio* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

c) Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menjelaskan *quick ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} QR sebesar 0,964 dan nilai signifikan sebesar 0,338. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,964 < 1,988) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,338 > 0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

d) Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menjelaskan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} DAR sebesar -1,390 dan nilai signifikan sebesar 0,168. Nilai T_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,390 < -1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,168 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

e) Uji Hipotesis Keenam

Hipotesis enam menjelaskan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} DAR sebesar -7,391 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-7,391 > -1,988$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima atau dapat dikatakan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Simultan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari hipotesis pertama dengan menggunakan uji F menunjukkan diperoleh nilai $df_1 = 5$ dan $df_2 = 87$. Hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 11,326 dan F_{tabel} sebesar 2,320. Hal ini menunjukkan

nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $11,326 > 2,320$. Nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *total asset turnover*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh variabel *total asset turnover*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba secara simultan, sehingga dapat dikatakan uji hipotesis pertama diterima.

Terbuktinya hipotesis pertama memberikan informasi bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi bahwa pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh utang-utang, volume penjualan, total modal perusahaan, persediaan dan aktiva yang dimilikinya dengan begitu perusahaan harus bisa mengelola itu semua dengan baik agar pertumbuhan laba nantinya memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis kedua dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan *total asset turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,895 dan nilai signifikan sebesar 0,061. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,895 < 1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *total asset*

turnover berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. hipotesis kedua menyatakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, tidak diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan masih belum bisa memanfaatkan aset yang dimilikinya, sehingga perputaran seluruh aset tidak digunakan dengan baik untuk meningkatkan laba. penjualan yang tinggi di imbangi dengan tingginya biaya-biaya dan ongkos yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya bisa mengelola aktiva yang dimilikinya dari segi biaya yang bisa ditekan untuk membayar lebih sedikit suatu barang atau pelayanan yang diterima. Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan dua cara : meningkatkan penjualan, dan menekan biaya-biaya (syamsuddin, 2011: 205) Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) yang menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. bertolak belakang dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) dan Victorie (2014) yang menyatakan *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Current Ratio* secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,599 dan nilai signifikan sebesar 0,113. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,599 < -1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,113 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *current ratio* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis ketiga yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, tidak diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba karena, aktiva lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi utang lancarnya saat jatuh tempo saja dan tingginya *current ratio* menandakan perusahaan belum bisa memanfaatkan aktiva lancarnya untuk dijadikan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga adanya aktiva lancar yang mengganggu. Sebagian besar modal perusahaan tertanam dalam aktiva lancar, agar perusahaan tidak mengalami kesusahan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo, tetapi di lain pihak menginginkan agar sebagian besar dana perusahaan dioperasionalkan, agar dapat diperoleh hasil yang tinggi (Syamsuddin, 2011,207) Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) dan Andriyani (2015) yang menyatakan *current ratio*

ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) dan Victorie yang menyatakan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Quick Ratio* secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis keempat dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan *quick ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,964 dan nilai signifikan sebesar 0,338. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,964 < 1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,338 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis keempat yang menyatakan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2014-2016, tidak diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian. *Quick ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan dari aktiva lancar harus dikeluarkan, karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan

nilainya (Syamsuddin, 2011:45). Semakin tinggi nilai *quick ratio* menandakan perusahaan bisa membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu tetapi nilai *quick ratio* yang terlalu tinggi dapat di ketahui bahwa terdapat aktiva lancar yang mengganggu yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi dalam menghasilkan laba. keuntungan bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan aktiva yang lebih menguntungkan (Syamsuddin, 2011:205) Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Wahyuni, dkk (2017) yang menyatakan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan bertolak belakang dengan Victorie (2014) yang menyatakan *quick ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis kelima dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan *debt to asset ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,390 dan nilai signifikan sebesar 0,168. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,390 < -1,988) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,168 > 0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis kelima yang menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2014-2016, tidak diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, *debt to asset ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan yang memiliki hutang cukup besar juga akan memiliki resiko yang cukup besar karena perusahaan harus membayar kewajibannya saat jatuh tempo. ketika perusahaan tidak mampu menutupi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya sehingga kreditor ragu untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena takut perusahaan tersebut tidak bisa mengembalikan pinjamannya. Kreditor juga menaruh perhatian terhadap jumlah pinjaman perusahaan, karena semakin besar pinjaman semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokoknya (Syamsuddin, 2011:53) Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andryani (2015) yang menyatakan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan bertolak belakang dengan penelitian Rachmawati (2014) dan Sari dan Widyarti (2015) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara Parsial Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis kelima dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -7,391 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-7,391 > -1,988) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima atau dapat dikatakan secara parsial *debt to equity ratio*

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis keenam yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, diterima.

Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan memanfaatkan utang yang dimilikinya untuk permodalan dalam melakukan operasional perusahaan, sehingga beban bunga akan bertambah tinggi. Hal ini bisa berdampak buruk bagi perusahaan karena ketika perusahaan tidak bisa membayar utangnya perusahaan akan ditambah lagi biaya denda dari keterlambatan tentu ini akan mengganggu jalannya operasional perusahaan karena modal yang bisa digunakan untuk menambahkan aktivitas operasional perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan, hal ini akan berdampak pada perusahaan dalam menghasilkan laba yang menurun. Perusahaan yang tidak bisa menutup kewajibannya maka kemungkinan besar para kreditor akan memaksa perusahaan untuk membayar bunga serta pinjaman pokok dengan segera (Syamsuddin, 2011:123). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan bertolak belakang dengan penelitian Wahyuni, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Lampiran I

1. Penyajian Data

ADES (Akesha Wira Internasional Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk) *Dalam Jutaan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	240.896	276.323	319.614
Persediaan	92.474	99.210	95.474
Total Aktiva	504.865	653.224	767.479
Hutang Lancar	156.900	199.364	195.466
Total Hutang	209.066	324.855	383.091
Total Modal	295.799	328.369	384.388
Penjualan	578.784	669.725	887.663
ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	733.468.016.986	555.759.090.584	249.820.943.200
Persediaan	110.303.981.853	117.443.478.389	117.649.171.147
Total Aktiva	1.239.053.626.858	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823
Hutang Lancar	238.474.789.272	351.136.317.401	331.532.658.228
Total Hutang	706.402.717.818	673.255.888.637	684.252.214.422
Total Modal	532.650.909.040	506.972.183.527	480.841.418.401
Penjualan	332.402.373.397	301.781.831.914	296.471.502.365
CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk) *dalam Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	1.053.321.371.198	1.253.019.074.345	1.103.865.252.070
Persediaan	475.991.159.222	424.593.167.957	556.574.980.730
Total Aktiva	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418
Hutang Lancar	718.681.070.349	816.471.301.252	504.208.767.076
Total Hutang	746.598.865.219	845.932.695.663	538.044.038.690
Total Modal	537.551.172.122	639.893.514.352	887.920.113.728
Penjualan	3.701.686.790.192	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173
DLTA (Delta Djakarta Tbk) *Dalam Ribuan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	854.176.144	902.006.833	1.048.133.687
Persediaan	193.300.072	181.162.743	183.868.498
Total Aktiva	991.947.134	1.038.321.916	1.197.796.650
Hutang Lancar	190.952.635	140.419.495	137.842.096
Total Hutang	227.473.881	188.700.435	185.422.642
Total Modal	764.473.253	849.621.481	1.012.374.008
Penjualan	879.253.383	466.353.551	774.968.268
DVLA (Darya Varta Laboratoria Tbk) *Dalam Ribuan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094

Persediaan	227.049.816	198.658.033	209.777.851
Total Aktiva	1.236.247.525	1.376.278.237	1.531.365.558
Hutang Lancar	178.583.390	296.298.118	374.427.510
Total Hutang	273.816.042	402.760.903	451.785.946
Total Modal	962.431.483	973.517.334	1.079.579.612
Penjualan	1.103.821.775	1.306.098.136	1.451.356.680
GGRM (Gudang Garam Tbk) *Dalam Jutaan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	38.532.600	42.568.431	41.933.173
Persediaan	34.739.327	37.255.928	37.545.222
Total Aktiva	58.220.600	63.505.413	62.951.634
Hutang Lancar	23.783.134	24.045.086	21.638.565
Total Hutang	24.991.880	25.497.504	23.387.406
Total Modal	33.228.720	38.007.909	39.564.228
Penjualan	65.185.850	70.365.573	76.274.147
HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk) *Dalam Jutaan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	20.777.514	29.807.330	33.647.496
Persediaan	17.431.586	19.071.523	19.442.023
Total Aktiva	28.380.630	38.010.724	42.508.277
Hutang Lancar	13.600.230	4.538.674	6.428.478
Total Hutang	14.882.516	5.994.664	8.333.263
Total Modal	13.498.114	32.016.060	34.175.014
Penjualan	80.690.139	89.069.306	95.466.657
ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) *Dalam Jutaan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	13.603.527	13.961.500	15.571.362
Persediaan	2.821.618	2.546.835	3.109.916
Total Aktiva	24.910.211	26.560.624	28.901.948
Hutang Lancar	6.230.997	6.002.344	6.469.785
Total Hutang	9.870.264	10.173.713	10.401.125
Total Modal	15.039.947	16.386.911	18.500.823
Penjualan	30.022.463	31.741.094	34.466.069
INAF(Indofarma Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800
Persediaan	216.406.886.501	300.271.746.960	292.411.114.993
Total Aktiva	1.248.343.275.406	1.533.708.564.241	1.381.633.321.120
Hutang Lancar	600.565.585.352	846.731.120.973	704.929.715.911
Total Hutang	656.380.082.912	940.999.667.498	805.876.240.489
Total Modal	591.963.192.495	592.708.896.744	575.757.080.631
Penjualan	1.381.436.578.115	1.621.989.667.657	1.674.702.722.328
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) *dalam Jutaan Rupiah			

Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	40.995.736	42.816.745	28.985.443
Persediaan	8.454.845	7.627.360	8.469.821
Total Aktiva	85.938.885	91.831.526	82.174.515
Hutang Lancar	22.681.686	25.107.538	19.219.441
Total Hutang	44.710.509	48.709.933	38.233.092
Total Modal	41.228.376	43.121.593	43.941.423
Penjualan	63.594.452	64.061.947	66.750.317
KAEF (Kimia Farma Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	2.040.430.857.906	2.100.921.793.619	2.906.737.458.288
Persediaan	687.406.883.246	742.317.799.941	967.326.842.652
Total Aktiva	2.968.184.626.297	3.236.224.076.311	4.612.562.541.064
Hutang Lancar	854.811.681.427	1.088.431.346.892	1.696.208.867.581
Total Hutang	1.157.040.676.384	1.374.127.253.841	2.341.155.131.870
Total Modal	1.811.143.949.913	1.862.096.822.470	2.271.407.409.194
Penjualan	4.521.024.379.759	4.860.371.483.524	5.811.502.656.431
KICI (Kedaung Indag Can Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	65.027.601.187	73.424.766.792	79.416.740.506
Persediaan	47.833.812.926	57.384.023.808	55.360.728.016
Total Aktiva	96.745.744.221	133.831.888.816	139.809.135.385
Hutang Lancar	8.227.166.909	12.782.596.690	14.856.909.996
Total Hutang	18.065.657.377	40.460.281.468	50.799.380.910
Total Modal	78.680.086.844	93.371.607.348	89.009.754.475
Penjualan	102.971.318.497	91.734.724.118	99.382.027.031
KLBF (Kalbe Farma Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897
Persediaan	3.090.544.151.155	3.003.149.535.671	3.344.404.151.105
Total Aktiva	12.425.032.367.729	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657
Hutang Lancar	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100
Total Hutang	2.607.556.689.283	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572
Total Modal	9.817.475.678.446	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085
Penjualan	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505
LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	455.111.382.760	442.484.119.278	548.573.737.189
Persediaan	194.645.138.281	190.669.843.103	196.262.291.376
Total Aktiva	808.892.238.344	793.093.512.600	810.364.824.722
Hutang Lancar	366.938.314.354	351.301.587.089	364.348.673.440
Total Hutang	409.761.454.151	391.881.675.091	402.192.705.158
Total Modal	399.130.784.193	401.211.837.509	408.172.119.564

Penjualan	513.547.309.970	452.693.585.202	411.945.398.299
MBTO (Martina Berto Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	441.621.631.299	467.304.062.732	472.762.014.033
Persediaan	74.985.171.053	76.682.141.187	94.201.581.437
Total Aktiva	619.383.082.066	648.899.377.240	709.959.168.088
Hutang Lancar	111.683.722.179	149.060.988.246	155.284.557.576
Total Hutang	165.633.948.162	214.685.781.274	269.032.270.377
Total Modal	453.749.133.904	434.213.595.966	440.926.897.711
Penjualan	671.398.849.823	694.782.752.351	685.443.920.925
MERK (merck Tbk) *dalam Ribuan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	595.338.719	483.679.971	508.615.377
Persediaan	183.724.387	161.124.628	231.211.654
Total Aktiva	716.599.526	641.646.818	743.934.894
Hutang Lancar	129.820.145	132.435.895	120.622.129
Total Hutang	162.908.670	168.103.536	161.262.425
Total Modal	553.690.856	473.543.282	582.672.469
Penjualan	863.207.535	983.446.471	1.034.806.890
MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk) *dalam Jutaan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	816.494	709.955	901.258
Persediaan	226.717	13.360	138.137
Total Aktiva	2.231.051	2.100.853	2.275.038
Hutang Lancar	1.588.801	1.215.227	1.326.261
Total Hutang	1.677.254	1.334.373	1.454.398
Total Modal	553.797	766,480	820.640
Penjualan	2.988.501	2.696.318	3.263.311
MRAT (MUSTIKA RATU TBK)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	376.694.285.634	380.988.168.593	372.731.501.477
Persediaan	86.415.542.961	78.917.127.036	90.719.293.111
Total Aktiva	498.786.376.745	497.090.038.108	483.037.173.864
Hutang Lancar	104.267.201.912	102.898.339.772	93.871.952.310
Total Hutang	114.841.797.856	120.064.018.299	113.947.973.889
Total Modal	383.944.578.889	377.026.019.809	369.089.199.975
Penjualan	434.747.101.600	428.092.732.505	344.361.345.265
MYOR (Mayora Indah Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141
Persediaan	1.966.800.644.217	1.753.233.048.130	2.123.676.041.546
Total Aktiva	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142
Hutang Lancar	3.114.337.501.362	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005

Total Hutang	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034	6.657.165.872.077
Total Modal	4.100.554.992.789	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065
Penjualan	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358
PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	289.764.924.676	286.838.275.165	349.455.819.960
Persediaan	159.934.594.274	206.470.791.700	181.147.803.292
Total Aktiva	620.928.440.332	620.398.854.182	653.796.725.408
Hutang Lancar	197.877.917.620	236.911.023.417	329.735.955.102
Total Hutang	242.353.749.501	296.079.753.266	373.511.385.025
Total Modal	378.574.690.831	324.319.100.916	280.285.340.383
Penjualan	975.081.057.089	920.352.848.084	932.905.806.441
PYFA (Pyridam Farma Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	78.077.523.686	72.745.997.374	83.106.443.468
Persediaan	32.258.012.129	36.163.518.386	40.301.149.056
Total Aktiva	172.736.624.689	159.951.537.229	167.062.795.608
Hutang Lancar	47.994.726.116	36.534.059.349	37.933.579.448
Total Hutang	76.177.686.068	58.729.478.032	61.554.005.181
Total Modal	96.558.938.621	101.222.059.197	105.508.790.427
Penjualan	222.302.407.528	217.843.921.422	216.951.583.953
RMBA (Bentoel Internasional Investama Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	6.023.047	7.594.019	8.708.423
Persediaan	4.605.406	5.962.896	6.607.751
Total Aktiva	10.250.546	12.667.314	13.470.943
Hutang Lancar	6.012.572	3.446.546	3.625.665
Total Hutang	11.647.399	15.816.071	4.029.576
Total Modal	-1.396.853	-3.148.757	9.441.367
Penjualan	14.091.156	16.814.352	19.228.981
ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	420.316.388.535	812.990.646.097	949.414.338.057
Persediaan	40.795.755.774	43.169.425.832	50.746.886.585
Total Aktiva	2.142.894.276.216	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718
Hutang Lancar	307.608.669.233	395.920.006.814	320.501.824.382
Total Hutang	1.182.771.921.472	1.517.788.685.162	1.476.889.086.692
Total Modal	960.122.354.744	1.188.534.951.872	1.442.751.772.026
Penjualan	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213
SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	1.052.936.822	1.261.500.998	1.144.723.804
Persediaan	324.081.925	407.900.378	388.137.486

Total Aktiva	1.317.314.767	1.510.747.778	1.393.083.772
Hutang Lancar	429.723.052	989.115.069	214.416.021
Total Hutang	1.361.171.539	1.409.875.667	1.158.814.947
Total Modal	-43.856.772	100.872.111	234.268.825
Penjualan	965.818.287	2.260.571.967	2.399.834.508
SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) *dalam Jutaan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	1.860.438	1.707.439	1.794.125
Persediaan	230.736	264.982	317.082
Total Aktiva	2.821.399	2.796.111	2.987.614
Hutang Lancar	181.431	184.060	215.686
Total Hutang	186.740	197.797	229.729
Total Modal	2.634.659	2.598.314	2.757.885
Penjualan	2.197.907	2.218.536	2.561.806
SKBM (Sekar Bumi Tbk) *dalam Rupiah Penuh			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	379.496.707.512	341.723.784.839	519.269.756.899
Persediaan	111.766.911.295	108.659.590.967	238.247.341.317
Total Aktiva	649.534.031.113	764.484.248.710	1.001.657.012.004
Hutang Lancar	256.924.179.534	298.417.379.502	468.979.800.633
Total Hutang	331.624.254.750	420.396.809.051	633.267.725.358
Total Modal	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646
Penjualan	1.480.764.903.724	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446
SKLT (Sekar Laut Tbk) *dalam Rupiah Penuh			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.602
Persediaan	73.181.753.579	80.328.938.283	90.312.510.404
Total Aktiva	331.574.891.637	377.110.748.359	568.239.939.951
Hutang Lancar	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936
Total Hutang	178.206.785.017	225.066.080.248	272.088.644.079
Total Modal	153.368.106.620	152.044.668.111	296.151.295.872
Penjualan	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883
STTP (Siantar Top Tbk) *dalam Rupiah Penuh			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	799.430.399.430	875.469.433.776	921.133.961.428
Persediaan	309.595.185.554	298.729.619.637	279.955.459.843
Total Aktiva	1.700.204.093.893	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941
Hutang Lancar	538.631.479.995	554.491.047.968	556.752.312.634
Total Hutang	882.610.280.834	910.758.598.913	1.167.899.357.271
Total Modal	817.593.813.061	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670
Penjualan	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897
TCID (Mandom Indonesia Tbk) *dalam Rupiah Penuh			
Nama Akun	2014	2015	2016

Aktiva Lancar	874.017.297.803	1.112.672.539.416	1.174.482.404.487
Persediaan	419.658.098.409	382.731.850.133	492.740.699.381
Total Aktiva	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101
Hutang Lancar	486.053.837.459	222.930.621.643	223.305.151.868
Total Hutang	569.730.901.368	367.225.370.670	401942530590
Total Modal	1.283.504.442.268	1.714.871.478.033	1.783.158.507.325
Penjualan	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168
TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) *dalam Rupiah Penuh			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	3.714.700.991.066	4.304.922.144.352	4.385.083.916.291
Persediaan	1.056.050.634.231	1.232.919.055.623	1.362.026.037.353
Total Aktiva	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438
Hutang Lancar	1.237.332.206.210	1.696.486.657.073	1.653.413.220.121
Total Hutang	1.460.391.494.410	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746
Total Modal	4.132.338.998.550	4.337.140.975.120	4.635.273.142.692
Penjualan	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842
ULTJ (Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk) *dalam Rupiah Penuh			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.821.874.013
Persediaan	714.411.455.060	738.803.692.770	760.534.170.292
Total Aktiva	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365
Hutang Lancar	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694
Total Hutang	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582
Total Modal	2.265.097.759.730	2.797.505.693.922	3.489.233.494.783
Penjualan	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355
UNVR (Unilever Indonesia Tbk) *dalam Jutaan Rupiah			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	6.337.170	6.623.114	6.588.109
Persediaan	2.325.989	2.297.502	2.318.130
Total Aktiva	14.280.670	15.729.945	16.745.695
Hutang Lancar	8.864.832	10.127.542	10.878.074
Total Hutang	9.681.888	10.902.585	12.041.437
Total Modal	4.598.782	4.827.360	4.704.258
Penjualan	34.511.534	36.484.030	40.053.732
WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk) *dalam Rupiah Penuh			
Nama Akun	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	999.717.333.649	988.814.005.395	996.925.071.640
Persediaan	753.511.490.458	762.247.944.395	778.304.640.349
Total Aktiva	1.332.907.675.785	1.342.700.045.391	1.353.634.132.275
Hutang Lancar	439.445.908.771	341.705.551.602	293.711.761.060
Total Hutang	478.482.577.195	398.991.064.485	362.540.740.471
Total Modal	854.425.098.590	943.708.980.906	991.093.391.804
Penjualan	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617

2. Penyajian Data Laba

NO	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	ADES	55.656	31.021	32.839	55.951.
2	ALTO	12.058.794.054	-10.135.298.976	-24.345.726.797	-26.500.565.763
3	CEKA	65.068.958.558	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626
4	DLTA	270.498.062	288.073.432	192.045.199	254.509.268
5	DVLA	125.796.473	80.929.476	107.894.430	152.083.400
6	GGRM	4.383.932	5.395.293	6.452.834	6.672.682
7	HMSP	10.818.486	10.181.083	10.363.308	12.762.229
8	ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301
9	INAF	-54.222.595.302	1.164.824.606	6.565.707.419	-17.367.399.212
10	INDF	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906
11	KAEF	215.642.329.977	236.531.070.864	252.972.506.074	271.597.947.663
12	KICI	7.419.500.718	4.703.508.241	-13.000.883.220	362.936.663
13	KLBF	1.970.452.449.686	2.121.090.581.630	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551
14	LMPI	-12.040.411.197	1.710.590.575	3.968.046.308	6.933.035.457
15	MBTO	16.162.858.075	2.925.070.199	-14.056.549.894	8.813.611.079
16	MERK	175.444.757	181.472.234	142.545.462	153.842.847
17	MLBI	1.171.229	794.883	496.909	982.129
18	MRAT	-6.700.373.076	7.371.973.842	1.045.990.311	-5.549.465.678
19	MYOR	1.013.558.238.779	409.824.768.594	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665
20	PSDN	21.322.248.834	-28.175.252.332	-42.619.829.577	-36.662.178.272
21	PYFA	6.195.800.338	2.657.665.405	3.087.104.465	5.146.317.041
22	RMBA	-1.042.068	-2.278.718	-1.638.538	-2.085.811
23	ROTI	158.015.270.921	188.577.521.074	270.538.700.440	279.777.368.831
24	SCPI	-12.167.645	-62.461.393	139.321.698	134.727.271
25	SIDO	405.943	415.193	437.475	480.525
26	SKBM	58.266.986.267	89.115.994.107	40.150.568.621	22.545.456.050
27	SKLT	11.440.014.188	16.480.714.984	20.066.791.849	20.646.121.074
28	STTP	114.437.068.803	123.465.403.948	185.705.201.171	174.176.717.866
29	TCID	160.148.465.833	174.314.394.101	544.474.278.014	162.059.596.347
30	TSPC	638.535.108.795	584.293.062.124	529.218.651.807	545.493.536.262
31	ULTJ	325.127.420.664	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742
32	UNVR	5.352.625	5.738.523	5.851.805	6.390.672
33	WIIM	132.322.207.861	112.304.822.060	131.081.111.587	106.290.306.868

Lampiran II

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	93	.2545	2.8861	1.288185	.5446750
CR	93	.5139	10.2542	2.740540	2.0124481
QR	93	.1290	8.9825	1.753371	1.6059128
DAR	93	.0662	1.2490	.433066	.2191375
DER	93	-31.0370	13.9770	.492939	3.8190525
LABA	93	-3.2310	4.1330	.073106	.8679123
Valid N (listwise)	93				

2. Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebelum di outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25852178
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.158
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Outlier menggunakan Casewise Diagnostics

Casewise Diagnosticsa

Case Number	Std. Residual	LABA	Predicted Value	Residual
44	-4.407	-5.8055	-.112130	-5.6933701
90	-4.628	-6.3050	-.326574	-5.9784255

Casewise Diagnosticsa

Case Number	Std. Residual	LABA	Predicted Value	Residual
26	3.887	3.5585	-.172993	3.7314927
27	-3.707	-3.6452	-.086178	-3.5590221

Casewise Diagnosticsa

Case Number	Std. Residual	LABA	Predicted Value	Residual
33	-3.369	-3.7641	-1.061690	-2.7024099
52	-3.127	-2.3214	.186806	-2.5082057

c. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sesudah di outlier

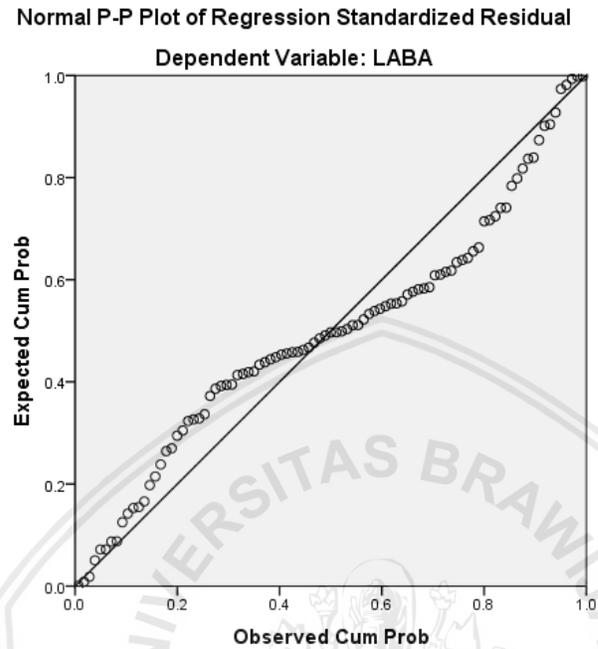
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67547969
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

d. Uji Normalitas probability plot



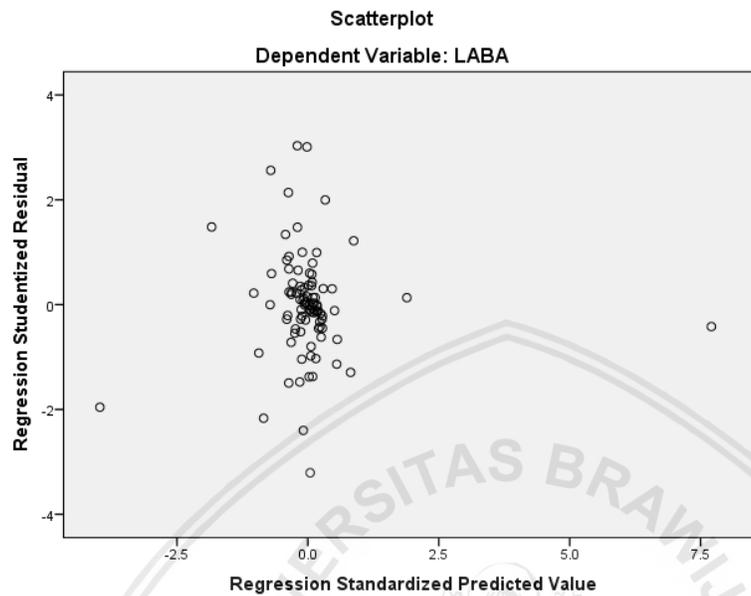
3. Uji Autokorelasi

Change Statistics					
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
.394	11.326	5	87	.000	2.191

4. Uji Multikolinieritas

95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-.453	1.033					
-.014	.570	.062	.199	.158	.821	1.218
-.319	.035	-.067	-.169	-.133	.163	6.128
-.105	.302	-.052	.103	.080	.195	5.140
-1.595	.282	.106	-.147	-.116	.490	2.041
-.190	-.109	-.591	-.621	-.617	.880	1.137

5. Uji Heterokedastisitas



6. Uji Regresi Linier Berganda

a. UJI R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.359	.6946189

b. Uji Simultan

ANOVA^a

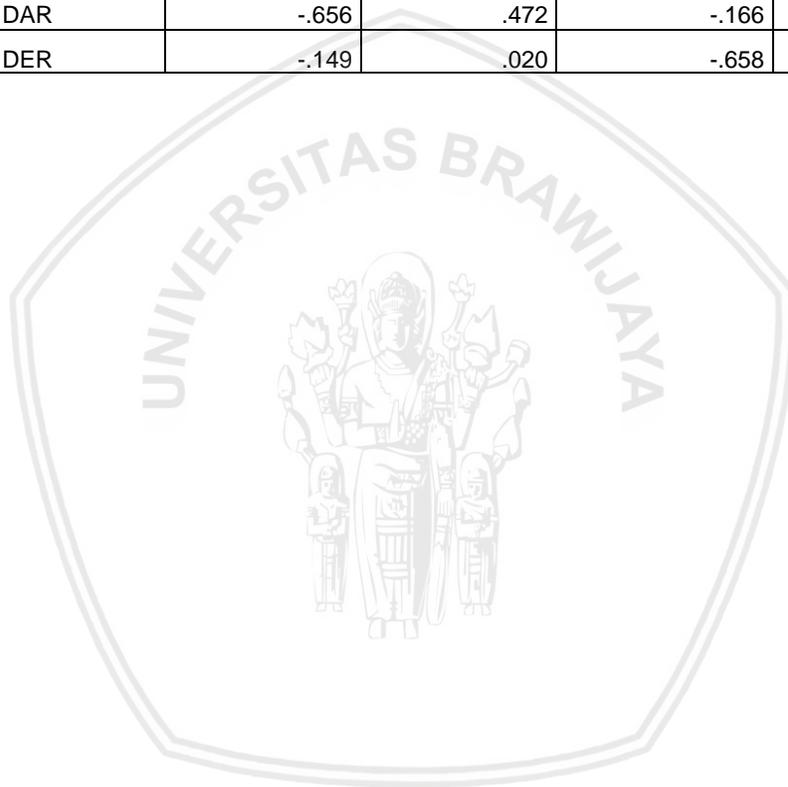
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.324	5	5.465	11.326	.000 ^b
	Residual	41.977	87	.482		
	Total	69.301	92			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), DER, QR, TATO, DAR, CR

c. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.290	.374		.777	.440
	TATO	.278	.147	.175	1.895	.061
	CR	-.142	.089	-.330	-1.599	.113
	QR	.099	.102	.182	.964	.338
	DAR	-.656	.472	-.166	-1.390	.168
	DER	-.149	.020	-.658	-7.391	.000



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito dan Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama : EKONISIA. Yogyakarta
- Alexandri, Moh Benny. 2008. Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal. Cetakan-1. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Rajawali persada
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan keuangan. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Morissan dan Andy Corry, Farid Hamid. 2012. Metode Penelitian Survey. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : salemba empat
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE

- Singarimbun, Masri dan Sofie Effendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES, 2008
- Sitanggang, J.P. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi-2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sjahrian, Dermawan. 2009. Manajemen Keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sudana, I made. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Cetakan-1 Surabaya : Airlangga University Press
- Sugiyono. 2016. Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Cetakan – 8. Bandung : Alfabeta
- Suwardjon. 2008. Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Perss

Jurnal

- Andriyani, Ima. “Pengaruh Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3 September 2015. Hal 343-358
- Ifada, Luluk Muhimatul dan Tiara Puspitasari. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan laba”. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol.12 No.1 tahun 2016. Hlm 97-108
- Kurniawati, yesi Astuti. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Cosmetics Household”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.6, No.3. Tahun 2017

- Lilianti, Emma. “Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 3 Oktober 2015: 18-32
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol.7, No.2, Juli 2012. Hal 243-254
- Nurdiwaty, Diah. “Analisis Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Price Earnings Ratio* terhadap laba”. *Equilibrium*, Vol .12, No.1, April 2014. hlm 25-38
- Rachmawati, Anggun Arif. “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.3, No.3. Tahun 2014
- Sari, Linda Purnama dan Endang Tri Widyarti. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba”. *Diponegoro Journal of Management*. Vol.4, No.4, tahun 2015.
- Sihura, Maria majesty dan Romasi Lumban Gaol. “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Manufaktur Sektor Industri Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal JRAK-* Vol.2, No.2, Tahun 2016.
- Trirahaju, Justina. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI”. *JRKA* Vol. 1 Issue 2, Tahun 2015.
- Wahyuni, dkk. “Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Akuntansi Dewantara Vol-1. No, 2 Oktober 2017.

Tesis

Victorie, Julio. 2014 “*Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesi*”. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Hapsari, Ayu Epri. 2007. “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005)” September.

Internet

Bursa Efek Indonesia. Diakses Pada 10 Desember 2017 dari www.idx.co.id

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Diakses pada 10 desember 2017 dari www.sahamok.com

Pertumbuhan Pasar Industri *Fast Moving Consumer Good* Melambat di akses 20 Oktober 2015 M.Republik.co.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil Hipotesis pertama menjelaskan variabel bebas (*total asset turnover*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Terlihat F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($11,326 > 2,320$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. Hasil hipotesis kedua menjelaskan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. Terlihat nilai t_{hitung} *total asset turnover* sebesar 1,895 dan nilai signifikan sebesar 0,061. Nilai t_{hitung} lebih Kecil dari t_{tabel} ($1,895 < 1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$).
3. Hasil hipotesis ketiga menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. Terlihat nilai t_{hitung} *current ratio* sebesar -1,599 dan nilai signifikan sebesar 0,113. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,599 < -1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,113 > 0,05$).

4. Hasil hipotesis keempat menjelaskan *quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. Terlihat nilai t_{hitung} *quick ratio* sebesar 0,964 dan nilai signifikan sebesar 0,338. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,964 < 1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,338 > 0,05$).
5. Hasil hipotesis kelima menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. Terlihat nilai t_{hitung} *debt to asset ratio* sebesar -1,390 dan nilai signifikan sebesar 0,168. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,390 < -1,988$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,168 > 0,05$).
6. Hasil hipotesis keenam menjelaskan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Terlihat nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* sebesar -7,391 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-7,391 > -1,988$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Saran disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Banyak Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, baik dalam pertumbuhan laba yang meningkat maupun pertumbuhan laba yang menurun. Perusahaan harus bisa mengelola dan mengevaluasi kinerja perusahaan baik didalam maupun diluar. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bisa dilihat dengan menilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio-rasio keuangan tersebut perusahaan bisa

mengetahui hambatan apa saja yang nantinya akan menjadi pemicu naik turunnya pertumbuhan laba.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio keuangan dalam proses analisis penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lainnya untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data perusahaan yang memiliki laba saja
- d. Penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian.

